

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI KAJIAN
KETAUHDAN TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH ISLAM
PADA REMAJA MASJID DARUSSALAM DESA WADENG
KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (K P I)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

A S ' A D

NIM : 119300050

**S U R A B A Y A
JANUARI 1998**

P E R S E T U J U A N

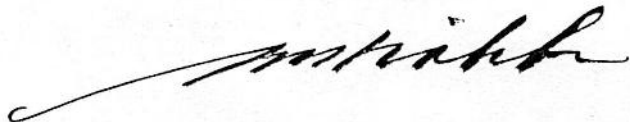
Skripsi yang berjudul : EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DAKWAH
MELALUI KAJIAN KETAUHDAN TERHA-
DAP PEMAHAMAN AQIDAH ISLAM PADA
REMAJA MASJID DARUSSALAM DESA
WADENG KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN
GRESIK.

Atas Nama : A S ' A D
N I M : II9300050
J u r u s a n : P P A I

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan seperlunya untuk
dapat diajukan pada sidang munaqasah guna memenuhi beban
study satuan kredit semester (SKS) Program Strata Satu
(S_I) Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam pada
Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, 15 Desember 1997

Pembimbing



Drs. H. Abd. Mutholib Ilyas

Nip. 150.182.862.

P E N G E S Á H A N

Diterima / disetujui sidang penguji skripsi pada fakultas
Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel untuk memenuhi tugas dan
melengkapi beban studi satuan kredit semester (S K S)
program S.1 Jurusan P P A I

H a r i : S e n i n

T a n g g a l : 12 Januari 1998

Mengetahui

Dekan



DRS. H. IMAM SAYUTI FARID, SH
NIP. 150 064 662

Team Penguji :

1. Ketua : Drs.H.Abd. Mutholib Ilyas
Nip. 150 182 862

2. Sekretaris : Dra. Rr. Suhartini, Msi
Nip. 150 205 494

3. Penguji I : Drs. H. Hasan Bisri WD, MA
Nip. 150 206 239

4. Penguji II : Drs. H. Shonhaji Saleh
Nip. 150 194 059

D A F T A R I S I

	Halaman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Perumusan Masalah dan Batasan Masalah.	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Guna Penelitian	9
G. Landasan Teori	9
H. Hipotesis	12
I. Metodologi Penelitian	12
J. Tehnik Pengolahan Data dan Analisa Data	14
K. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG EFEKTIFITAS KOMU - NIKASI DAKWAH TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH ISLAM PADA REMAJA.	
A. Komunikasi Dakwah	19

1. Pengertian Komunikasi	19
2. Pengertian Dakwah	23
3. Pengertian Komunikasi Dakwah	28
4. Efek Komunikasi Dakwah	31
5. Kreteria Efektifitas Komuni- kasi Dakwah	34
B. Tauhid Sebagai Materi Dakwah ..	40
1. Pengertian Ilmu Tauhid	42
2. Sejarah Ilmu Tauhid	43
3. Konsep Islam Tentang Tuhan .	48
4. Nisbah Tuhan, Alam dan Manu- sia	53
C. Sekilas Tentang Remaja	65
1. Pengertian Remaja	65
2. Batasan Remaja	67
3. Problema Remaja	69
D. Efektifitas Dakwah Melalui Kaji- an Tauhid	71
1. Efek Kognitif	72
2. Efek Afektif	74
3. Efek Behavioral	75

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG EFEKTIFITAS-KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI KAJIAN KETAUHDAN PADA REMAJA MASJID DARUSSALAM.

A. Studi Obyek Penelitian	79
---------------------------------	----

1. Letak Geografis	79
2. Sejarah Berdirinya Masjid Darus - salam	80
3. Struktur Organisasi	82
B. Kegiatan Dakwah Melalui Kajian Ketau- hidan	84
1. Latar Belakang Responden	86
2. Materi dan Metode Kajian Ketauhi- dan	88
3. Jadwal Pelaksanaan Kajian Ketau - hidan	88
 BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	
A. Penyajian Data	89
B. Analisa Data	93
 BAB V : P E N U T U P	
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	102
C. Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tentang Jenis Data, sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	13
Tabel 2 : Tentang Problema Remaja Di Indonesia ...	69
Tabel 3 : Tentang Diskripsi Usia Responden	87
Tabel 4 : Tentang Diskripsi Pendidikan Responden ,	87
Tabel 5 : Tentang Materi dan Metode Kajian Ketauhidan	88
Tabel 6 : Tentang Jadwal Pelaksanaan Kajian Ketauhidan	88
Tabel 7 : Tentang Rekapitulasi Data Tentang Keaktifan Responden Mengikuti Kajian Ketauhidan	91
Tabel 8 : Tentang Rekapitulasi Tentang Pendalaman Aqidah Islam Responden	92
Tabel 9 : Tentang tinggi rendahnya Kategori Nilai-Jawaban Responden	97
Tabel 10 : Tentang Persiapan Menghitung	98

BAB I

P E N D A H U L U A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahfahaman dan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan arti dan atau pengertian beberapa kata yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan arti dan atau pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas : Efektifitas adalah tarap sampai sejauh-mana suatu kelompok mencapai tujuannya (Soerjono Soekanto, 1985 : 165)

Sedangkan menurut Hasan Sadily : "Efektifitas adalah menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Secara Ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran ukuran yang agak pasti. (Hasan Sadily : 1980 : 883)

2. Komunikasi Dakwah : Suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (muballigh = komunikator) menyampaikan pe-

san-pesan (Messages) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al Qur-an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikasikan) dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut. (Toto Tasmara, 1986 : 49)

Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah dalam skripsi ini, adalah suatu bentuk komunikasi yang dilaksanakan oleh Instruktur (muballigh) pada remaja peserta kajian Ketauhidan (obyek dakwah).

3. Kajian Ketauhidan : Asal makna "Tauhid" adalah meyakinkan (mengi'tikadkan) bahwa Allah adalah "satu" tidak ada syarikat baginya. (Syeh Muhammad Abduh, 1979 : 36). Jadi yang dimaksud Kajian Ketauhidan dalam judul skripsi ini adalah nama dari suatu kegiatan pendalaman Aqidah Islam dengan materi aqidah atau ketauhidan dan dalam penyajian materi tersebut menggunakan metode ceramah.

4. Remaja :

Masa perkembangan antara 19 - 24 tahun. Dalam masa ini anak muda berusaha memperoleh nilai hidup. (Empat serangkai, 1977 : 14). Yang dimaksud adalah seluruh peserta kajian ketauhidan pada masjid Darussalam Wadeng yang berusia antara 15 - 24 tahun atau belum menikah.

5. Pemahaman Aqidah

Dari kata dasar "Faham" mendapat awalan-pe dan akhiran-an, menjadi kata kerja yang artinya; pengertian, mengerti, tahu benar, pandai. (WJS. Poerwadarminta, 1984; 279). Yang dimaksud pemahaman aqidah dalam penelitian ini adalah subyek dakwah (da'i) memberikan pengertian tentang aqidah yang berkaitan dengan ketauhidan kepada obyek dakwah (peserta kajian).

Dari penegasan judul sebagaimana tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kajian tentang suatu hasil (efek) yang dicapai sebagai akibat dari pesan yang disampaikan oleh da'i kepada remaja dalam kajian ketauhidan pada masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik dengan tujuan agar remaja dapat memahami pesan - pesan yang disampaikan.

B. Alasan Memilih Judul

a, Sepanjang pengamatan kami, belum ada yang melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng.

b. Karena peneliti sebagai pengurus remaja masjid yang berada di masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik

4

maka peneliti merasa turut berkewajiban dalam mengembangkan aktifitas dakwah pada tempat tersebut dengan memberikan informasi yang kongkrit tentang efektifitas komunikasi dakwah melalui kajian Ketauhi dan terhadap pendalaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik.

- c. Dengan terbatasnya waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti, maka memungkinkan untuk diselesaikan tepat pada waktunya.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern yang serba diliputi materialis dan individualis, menyebabkan hidup bagi dineraka tidak ada ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan. Kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai kebendaan semata, mengakibatkan pula hidup ini mengalami kegoncangan, kepincangan, tidak stabil penuh dengan kegoncangan mental dan ketenangan batin sehingga hidup senantiasa diliputi oleh perasaan tertekan dan ketakutan.

(Abd. Rahman Madjrie, 1989 : 7)

Di balik melajunya arus modern ini juga berarti dunia dijak berpacu pada titik arah kemajuan, sehingga dibalik itu kita sebagai ummat Islam dipaksa untuk meneskan air mata, karena ternyata kemajuan ini juga diiringi dengan kebudayaan asing, kebudayaan yang tidak sesuai dengan eksistensi manusia terutama nilai-nilai agama Islam.

5

Suatu hal yang memprihatinkan seorang muslim adalah kelanjutan generasi yang akan datang, karena dalam kenyataannya sekarang ini mereka terhadap agama mulai merosot rasa simpatinya, sedangkan kebobrokan moral semakin meningkat.

Berbicara masalah moral, dengan singkat Dr . Zakiah Darajat mengatakan "moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan), tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan pribadi". (Zakiah Darajat, 1985, : 63)

Melihat fenomena diatas, maka sebagai ummat Islam kita terpenggil untuk memikirkan paling tidak dan bertindak dengan kemampuan untuk mencari alternatif jalan pemecahannya, karena pada hakekatnya Islam adalah agama dakwah. Yaitu agama yang menugaskan Ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh ummat manusia. (Abd. Rosyad Sholeh, 1977 : 1)

Usaha untuk menyebarluaskan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan ummat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilaksanakan oleh ummat Islam. Dalam usaha penyelenggaraan dakwah Islam, terutama dimasa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks, hal ini disebabkan karena masa

lah-masalah yang dihadapi oleh dakwah semakin berkembang dan semakin kompleks pula.

Dalam penyampaian dakwah Islamiah, utamanya orang yang bergerak dalam menyebarkan Islam dan suatu ide harus mengetahui betul-betul tentang cara atau metode dalam menyampaikan idenya, sehingga apa yang dikemukakan mendapat sambutan dan dukungan, dan hasil usahanya akan dikenang sepanjang masa, serta yang terpenting adalah bagaimana usaha juru dakwah agar pesan dakwahnya mendapat efek yang baik, hal ini sudah barang tentu tidak terlepas dari teori-teori komunikasi yang berarti untuk melaksanakan komunikasi dengan menyampaikan lambang-lambang yang mengandung arti (pesan) dari komunikator kepada komunikan, agar komunikasi tersebut mendapat hasil atau efek yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka komunikator harus menghindari hal-hal sebagai berikut :

1. Argementasi yang diberikan adalah terlalu sederhana dan tidak sesuai dengan anggapan komunikan.
2. Komunikator tidak menguasai message serta masalah yang sedang dikemukakannya, sehingga komunikator tidak mempunyai wibawa terhadap komunikan.
3. Pengulangan terlalu sering, oleh karena itu demi penghindarannya diperlukan variasi dalam pengulangan
4. Tidak ada gambaran yang jelas pada komunikator, tentang apa yang disampaikan.

7

5. Terjadi penggunaan atau pelaksanaan dari anjuran tanpa dirasakan adanya keperluan akan hal demikian.

(Astrid S. Susanto, 1988 : 19)

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat, penyelenggaraan dakwah tidak dapat dilakukan oleh orang seorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Dengan perkataan lain bahwa dalam menghadapi masyarakat obyek dakwah yang sangat kompleks, dengan problemanya yang kompleks pula, penyelenggaraan dakwah akan berjalan dengan efektif dan efisien, apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi - kan dan diantisipasi masalah-masalah yang dihadapi dengan unsur-unsur dakwah yang ada.

(Abd. Rosyad Sholeh, 1977 : 3)

Dalam upaya penyeberluasan Islam dan sekaligus menanamkan keimanan pada remaja serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang aqidah Islam secara operasional disegala bentuk kehidupan, maka dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh remaja masjid "Derussalam" secara praktis melalui kajian Ketauhidan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan Kepada Allah SWT. pada generasi muda yang berfungsi sebagai pengamat ilmiah dan mampu bernalar berdasarkan Al Qur-an dan Al-hadits serta terciptanya kondisi remaja yang Islami, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka

Seyogyanya bila peneliti meneliti lebih dalam dan menganalisa seberapa jauh efektifitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Darussalam melalui kajian-ketauhidan di masjid Darussalam Wadeng - Sidayu - Gresik.

D. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- a. Adakah efektifitas komunikasi dakwah melalui kajian Ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik
- b. Jika ada, sejauh manakah efektifitas komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik.

2. Pembatasan Masalah

- a. Komunikasi dakwah dibatasi pada pemahaman Aqidah Islam dengan metode ceramah dan tanya jawab yang berlangsung dikajian ketauhidan remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik yang berlangsung selama satu bulan, setiap haru jum'at mulai tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 25 juli 1997, dengan materi aqidah islamiyah.
- b. Pemahaman Aqidah Islam dibatasi pada pembahasan :
 1. Ketauhidan yang meliputi;

- Konsep Islam tentang Tuhan
- Nisbah Tuhan, Alam dan Manusia

2. Keimanan Kepada Allah SWT

E. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui ada tidaknya efektifitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i dan remaja peserta kajian ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik.
2. Jika ada, sampai sejauh manakah efektifitas komunikasi dakwah yang dilakukan antara da'i dan remaja peserta kajian ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik.

F. Guna Penelitian

1. Sebagai sumbangan untuk menyempurnakan Ilmu Dakwah dengan memperhatikan metode-metode yang ada.
2. Dapat digunakan untuk bahan fikiran dalam mengembangkan dakwah Islamiah pada masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik.
3. Sebagai sumbangan pada perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam menambah bahan ba -
saan.

G. Landasan Teori

Untuk dapat terselenggaranya kegiatan dakwah tidak terlepas dengan kegiatan komunikasi. Karena yang dimaksud dengan komunikasi yaitu proses pengoperan lam-

bang-lambang yang berarti dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain agar bertindak sesuai dengan sikap dan tingkah laku yang diharapkan (Toto Tasmara, 1986 : 6). Sedangkan Dakwah itu sendiri adalah pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti dari seorang da'i kepada obyek dakwahnya. Lambang-lambang yang digunakan da'i tersebut dapat berupa tulisan, perkataan atau perbuatan.

Oleh karena itu prinsip-prinsip komunikasi, yang digunakan secara tepat ikut mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan dakwah. Menurut Drs. Abdillah Hanafi dalam bukunya "Memahami Komunikasi Antar Manusia", efektivitas komunikasi itu tergantung dari beberapa faktor-faktor yang paling mempengaruhi yaitu :

1. Faktor yang harus dimiliki oleh komunikator :

- a. Ketrampilan komunikasinya (berbicara dengan benar dan jelas).
- b. Sikap-sikapnya.
 - Sikap terhadap diri sendiri (positif)
 - Sikap terhadap pesan (nampak nyata)
 - Sikap terhadap penerima pesan (menghargai)
- c. Tingkat pengetahuannya (mengetahui terhadap apa yang disampaikan).
- d. Sistem sosial budaya (mengetahui sistem sosial budaya komunikan).

2. Faktor komunikan :

Memiliki kemampuan untuk mendengar, membaca dan berfikir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Faktor-faktor pesan :

Ide-ide yang baik dan adanya pengorganisasian yang baik dari ide-ide itu. (Abdillah Hanafi, 1984 :175) .

Dalam menunjang suatu misi dakwah disamping memperhatikan teori-teori komunikasi juga memperhatikan teori-teori dakwah, sebab usaha atau aktifitas dakwah tidak mungkin diharapkan dapat tercapai apa yang menjadi tujuannya dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tetapi harus melakukan serangkaian atau serentetan perbuatan yang disusun secara tahap- demi tahap, dengan sasarannya masing-masing yang ditetapkan secara rasionil pula. Penetapan sasaran secara rasionil mengandung arti bahwa sasaran itu harus obyektif sesuai dengan kondisi, baik yang melingkupi diri pelaku, maupun obyek dakwah serta faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses dakwah.

Pelaksanaan dakwah akan lebih efektif, bila didukung oleh beberapa orang yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu kesatuan, yang melaksanakan secara bersama tugas yang sifatnya sangat komplek itu. Rangkaian perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam rangka itu disebut proses penyelenggaraan dakwah. (Abd. Rosyad Sholeh, 1977 : 11).

Dengan memperhatikan teori-teori serta dipenuhinya petunjuk-petunjuk tentang pelaksanaan dakwah sebagaimana

tersebut diatas, maka dapatlah diharapkan keberhasilan dari tujuan dakwah yang telah dicanangkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Hipotesis

H_0 : Komunikasi dakwah yang dilaksanakan antara da'i dan remaja peserta Kajian Ketauhidan terhadap ~~Pemahaman~~ Aqidah Islam di masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik, tidak efektif.

H_1 : Komunikasi dakwah yang dilaksanakan antara da'i dan remaja peserta Kajian Ketauhidan terhadap ~~Pemahaman~~ Aqidah Islam di masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik, efektif.

I. Metodologi Penelitian

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja peserta kajian Ketauhidan di masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik, yang seluruhnya berjumlah 18 orang yang terdiri dari 8 orang remaja putra dan 10 orang remaja putri.

Karena jumlah populasi yang relatif sedikit (kurang dari 100 orang) maka dari seluruh populasi dijadikan sampel dan diberi perlakuan yang sama untuk dijadikan obyek penelitian (responden) yaitu 18 orang remaja yang menjadi peserta Kajian Ketauhidan pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik.

b. Jenis, sumber dan tehnik pengumpulan data

Tehnik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. (Masri Singarimbun, 1991 : 192)
2. Interview, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. (Sutrisno Hadi, 1981 : 226)
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui catatan, arsip-arsip dan lain-lain.
4. Angket, yaitu pertanyaan tertulis yang disertai dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk memperoleh informasi dari responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut

ini :

TABEL I

NO	Jenis Data	Sumber Data	T	P	D
1	Kondisi obyek penelitian	Dokumentasi in- forman	D + I		
2	Pelaksanaan Penataran	Informan dan Responden	O + I		
3	Keaktifan mengikuti Penataran	Responden	A		

Keterangan :

D = Dokumentasi

I = Interview

O = Obserfasi

A = Angket

J. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Yang dimaksud adalah pengolahan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian. Teknik akan diproses melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul dari lapangan, apakah sudah cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk keperluan berikutnya. (Koentjaraningrat, 1983 : 330).

b. Koding

Yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawabannya para responden menurut macamnya. (koentjaraningrat , 1983 : 332):

c. Tabulasi

Yaitu proses penyusunan data kedalam bentuk tabel yaitu menghitung frekwensi yang terbilang didalam masing-masing kategori, (Koentjaraningrat, 1983:342).

2. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah diadakan analisis. Untuk membuktikan permasalahannya yaitu :

a. Apakah pelaksanaan Komunikasi Dakwah melalui kajian

Ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja ada kesesuaiannya dengan teori-teori yang ada pada metode dakwah pada umumnya, maka digunakan analisis komperatif kualitatif atau perbandingan teori dengan data.

b. Untuk menganalisis berhasil tidaknya, efektifitas komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid, maka menggunakan rumus Chi-Kwadrat :

$$\chi^2 = E \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1993:246}).$$

c. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Efektifitas-komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan terhadap pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid, maka akan digunakan rumus analisa koefisien kontigensi :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 246).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, digunakan ketentuan Koefisien Korelasi Gullford :

Kurang dari 0,20 hubungan muda sekali, lemah sekali.

0,20 - 0,40 = Hubungan muda tetapi pasti.

0,40 - 0,70 = Hubungan cukup sekali.

0,70 - 0,90 = Hubungan tinggi dan kuat.

Lebih dari 0,90 = hubungan sangat tinggi, kuat sekali.

(Nur syam, 1991 : 119).

K. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan memahami skripsi ini, maka digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan berturut-turut tentang : Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, guna penelitian, landasan teori, hipotesis, metode penelitian : populasi, jenis data, sumber data, dan tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, sistematika pembahasan.

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH ISLAM PADA REMAJA .

Dalam bab ini dikemukakan tentang teori

teori komunikasi dakwah, yang terdiri dari : Pengertian komunikasi, pengertian dakwah, pengertian komunikasi dakwah, efek komunikasi dakwah, kriteria efektifitas komunikasi dakwah, tauhid sebagai materi dakwah : sejarah ilmu tauhid, pengertian tauhid, konsep Islam tentang Tuhan, nisbah Tuhan, alam dan manusia. Sekilas tentang remaja: Pengertian remaja, batasan remaja, problematika remaja, kriteria efektifitas dakwah pada remaja. Efektivitas dakwah melalui Kajian Ketauhidan: efek kognitif, efek afektif, efek behavioral.

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI KAJIAN KETAUHIDAN PADA REMAJA MASJID "DARUSSALAM".

Yang dilaporkan dalam bab ini meliputi : Studi obyektif penelitian : keadaan geografis, sejarah berdirinya masjid Darussalam, struktur organisasi, kegiatan dakwah melalui Kajian Ketauhidan.

BAB IV : Dalam bab ini khusus membahas tentang hasil penelitian proses komunikasi antara da'i dan remaja peserta Kajian Ketauhidan terhadap pendalaman Aqidah Islam pada masjid "Darussalam" Wadeng Sidayu Gresik, dengan menyajikan data, analisa data : Analisa Kualitatif dan analisa Kuantita -

tif (Statistik).

BAB V : PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab yang akhir ini berisi tentang :
Kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya, kemudian saran-saran yang dapat diberikan peneliti dan diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG EFEKTIFITAS

KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP PEMAHAMAN AQIDAH

ISLAM PADA REMAJA

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi

Dari waktu ke waktu ketika populasi manusia di rasakan semakin bertambah, kebutuhan manusia akan informasi juga semakin meningkat. Dari adanya keinginan untuk memenuhi, maka timbullah interaksi antara sesama manusia dan terciptalah komunikasi.

Perkataan komunikasi berasal dari perkataan "Comunicare" yang dalam bahasa latin mempunyai arti "berpartisipasi" atau memberitahukan. Disamping itu istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata latin communicatio dan berasal dari kata kommunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama. (Onong Uchjana Effendy, 1990 : 9).

Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan. Kesamaan bahasa yang dipakai dalam percakapan tersebut belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan

oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif, apabila keduanya mengerti bahasa yang dipergunakannya juga mengerti makna dari bahan yang dipercekapkan.

Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal, karena kegiatan komunikasi bukan hanya informatif yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan ; melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia, dalam bidang sosial, budaya, pendidikan dan politik itu adalah merupakan akibat dari kebutuhan manusia akan informasi. Sedangkan informasi itu sendiri adalah mempunyai peranan yang sangat penting : 90 % kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Didalam berkomunikasi sebenarnya terjadi proses penyesuaian dari manusia dengan situasinya, sebagaimana usaha untuk menguasai keadaan. Untuk itulah manusia berkomunikasi. Dengan demikian demi jelasnya disini diberikan informasi. Informasi adalah nama untuk kegiatan pengawasan apa yang ditukar menukarkan dengan dunia luar, sehingga kita dapat menyesuaikan diri terhadapnya dan berdasarkan in-

formasi tersebut memang merasakan bahwa penyesuaian terjadi karenanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya proses penyesuaian diri sebenarnya -

adalah menggunakan komunikasi dalam arti menggunakan dan menggunakan informasi. Beberapa pentingnya proses penerimaan dan pengiriman informasi untuk hidup manusia dinyatakan lebih lanjut oleh Weiner dengan kata-kata : "Untuk dapat hidup efektif orang harus hidup dengan cukup informasi . Dengan demikian komunikasi dan penguasaan merupakan bagian hakiki bagi hidup manusia sebagaimana juga manusia merupakan bagian dari masyarakat." (Astrid S. Susanto, 1988 : 3).

Komunikasi tidak hanya bersifat informatif dan persuasif saja, akan tetapi juga membutuhkan pendapat dan sikap publik. Karena hal tersebut memerankan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan merupakan tindak lanjut dari proses komunikasi tersebut. Hofland mengatakan, bahwa komunikasi adalah proses perubahan perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals). Akan tetapi seseorang akan dapat merubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif.

Secara sederhana komunikasi dapat diartikan proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti lambang-lambang terikat pada unsur-unsur kebudayaan,

tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, sedangkan art yang diberikan pada lambang-lambang berbeda - beda sesuai dengan pengalaman dan kebudayaan pula.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan cara menjawab pertanyaan sebagai berikut : who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ? (Onong Uchjana Effendy, 1990 : 10).

Paradigma Lasswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

1. Komunikator (Communicator, source, sender)
2. Pesan (Message)
3. Media (Channel, media)
4. Komunikan (Communicant, communicatee, receiver, recipient)
5. Efek (effect, impact, influence)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, maka komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Dari uraian diatas juga berarti, bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi

si dari hubungan sosial. (Onong Uchjana Effendy, 1990: 15).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian komunikasi adalah : proses penyampaian sesuatu yang mengandung arti, lewat media atau tidak yang berupa gagasan, ide, perasaan, pernyataan dan sebagainya, dalam upaya mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki. Atau dapat dinyatakan komunikasi adalah : upaya seseorang untuk merubah, mempengaruhi dan memberikan ide, gagasan, perasaan dan perilaku orang lain agar terdapat persamaan pengertian sesuai dengan yang dikehendakinya, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat dilakukan dengan isyarat, tulisan, lisan, visual ataupun audio visual. (Yoyon Mudjiono, 1989 : 6 - 7).

2. Pengertian Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah dakwah sudah cukup populer di Indonesia, akan tetapi belum tentu setiap orang dapat memahami pengertian dakwah itu dengan sebaik-baiknya. Karena pengenalan orang terhadap suatu istilah tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang itu dapat memahami dengan baik pengertian yang dikandung oleh istilah itu. Demikian pula terhadap istilah dakwah. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang akan melakukan pembahasan tentang dakwah, untuk terlebih dahulu memahami arti perkataan dakwah itu baik ditinjau dari segi bahasa maupun istilah.

Di tinjau dari segi bahasa dakwah berarti : panggilan , seruan atau ajakan, Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *madhar*. Sedang bentuk kata kerja atau fi'ilnya adalah (**دعى - يدع**) berarti memanggil, menyeru atau mengajak. (Abd. Rasyad Shaleh, 1977 : 7).

Dakwah dengan arti kata itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al Qur-an, misalnya :

قال رب السجن احب الي مما يدعونني اليه (يوسف : ٣٣)

Artinya : "Yusuf berkata : "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku." (Depag RI. 1978 : 353).

والله يدعوا الى دار السلام (يونس : ٢٥)

Artinya : "Allah menyeru kepada manusia ke Darussalam (surge). (Depag RI. 1978 : 310).

Pengertian dakwah dari segi istilah yang mengandung arti seruan tersebut, untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dapat ditemui dalam Al Qur-an antara lain surat Ali 'Imron ayat 110 yang berbunyi :

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله (آل عمران : ١١٠)

Artinya : "Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah." (Depag RI, 1984 : 94).

Perintah untuk melaksanakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar tertulis dengan jelas dan tegas dalam Al Qur-an, akan tetapi pelaksanaan untuk mengajak

yang ma'fuf dan mencegah perbuatan yang mungkar yang dikategorikan dalam usaha dakwah banyak terjadi kesimpang-siuran. Satu fihak mengatakan bahwa dakwah identik dengan tabligh (ceramah) dan dilain fihak mengatakan bahwa segala bentuk usaha yang segi kehidupan sosial masyarakat juga dapat dikategorikan dalam usaha dakwah.

Istilah dakwah yang lain seperti istilah tabligh, khutbah, washilah, fatwa, tabsyir, dan tandzir. (Ali Azis, 1993 : 3-7). Dan ada juga yang mengatakan bahwa dakwah mempunyai kemiripan dengan kata-kata, seperti yang diungkapkan oleh Prof. Thoha Yahya Omar, MA. dalam bukunya "Ilmu Dakwah", ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan dakwah seperti : penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi dan propaganda. (Toha Yahya Omar, 1983 : 1).

Syeh Ali Makhrus, dalam bukunya "Hidayatul Mursyidin", memberikan pengertian dakwah sebagai berikut :

حَتِّ التَّاسِي عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : "Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat."

Dalam buku "Teori dan Praktek Dakwah Islamiah" , H.S.M. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai

"Setiap usaha atau aktifitas dengan lesan atau tulisan dan lainnya. Yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlaq Islamiah." (Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 9).

Dari defihisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tapi apabila dibandingkan satu sama lain dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah itu merupakan penyelenggaraan suatu usaha, atau aktifitas yang dilaksanakan dengan sengaja.
2. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa :
 - Mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah-SWT. atau memeluk agama Islam.
 - Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah).
 - Nahi mungkar.
3. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi oleh Allah SWT. (Asmuni Syukur, 1983 : 21).

Dari kesimpulan mengenai definisi dakwah diatas, dapatlah difahami bahwa usaha atau aktifitas yang dilaksanakan dengan sadar dan sengaja. Arti proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan itu.

Sebagai suatu proses usaha atau aktifitas dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan seenaknya saja. Melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan memperhatikan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah,

Usaha atau aktifitas yang harus dilaksanakan dalam rangka dakwah itu menyangkut segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi usaha atau aktifitas mengajak orang yang belum masuk masuk dan menerima Islam. Usaha amar ma'ruf nahi munkar serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan (ishlah) dalam rangka realisasi ajaran Islam dalam segenap kehidupan.

Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia saja yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan dakwah itu sendiri adalah : suatu proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktifitas dilakukan dalam rangka mencapai nilai tertentu. (Abd. Rosyad Shaleh, 1977:19).

Bagi proses dakwah tujuan adalah salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan segala tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan sistem dan bentuk usaha kerja sama dakwah, tujuan

adalah merupakan landasan yang utama. Demikian pula tujuan dakwah merupakan dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Tujuan dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah "terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat yang diridloi Allah Swt." Dan untuk tercapainya tujuan tersebut, maka penyusunan rencana dan tindakan harus diwujudkan dan diarahkan.

3. Pengertian Komunikasi Dakwah.

Setelah kita mengetahui pengertian komunikasi dan pengertian dakwah yang telah diuraikan diatas, kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam, maka pengertian dari pada dakwah itu tidak lain adalah komunikasi. Hanya saja yang secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi yang lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas idea-idea atau pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Di dalam dakwah demikian juga. Seorang muballigh sebagai komunikator mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian berharap agar komunikannya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi

pesan yang disampaikan.

Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasive, dan juga tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Di samping itu yang membedakan antara keduanya adalah message (pesan) yang disampaikan. Kalau komunikasi message yang dioperkan masih bersifat umum yaitu segala lambang yang mengandung arti dan antara yang mengoperkan dan yang menerima lambang mengerti dan memberikan arti yang sama pada lambang yang digunakan. Untuk dakwah materi yang digunakan lebih khusus lagi yakni yang mengandung amar ma'ruf dan nahi mungkar yang bersumber dari Al Qur-an dan alhadits

Dari amar ma'ruf nahi mungkar yang menjadi unsur pokok dalam proses dakwah tersebut kemudian dikomunikasikan dalam bentuk perkataan atau perbuatan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang agar mengikuti petunjuk ajaran Islam. Di dalam proses komunikasi dakwah tersebut meliputi aktifitas mengajak orang yang belum masuk Islam menjadi Islam dan yang sudah Islam semakin menambah mutu ke-Islamannya.

Adapun bentuk pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi mungkar itu sendiri meliputi :

a. Amar ma'ruf : Setiap usaha mendorong dan mengajak serta menggerakkan ummat manusia untuk menerima dan

melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang sepanjang masa telah diterima baik oleh hati nurani manusia (ajaran Islam).

- b. Nahi mungkar : Hal-hal yang oleh otak manusia sepanjang masa dinilai jahat timbulnya hal-hal yang mendorong jahat itu harus ditutup rapat-rapat (yang bertentangan dengan ajaran Islam. (Abd. Rosyad Sholeh, 1977 : 15-18).

Dari uraian diatas , maka dapat kita katakan bahwa dakwah itu adalah juga merupakan suatu proses komunikasi, tapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah. Dengan demikian dakwah itu merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas, yang dapat dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Siapa pelakunya (komunikator)
2. Apakah pesan-pesannya (message)
3. Bagaimanakah caranya (Approach)
4. Apakah tujuannya (Desnation). (Toto Tasmara, 1986:49)

Sehingga dengan demikian, dapat diformulasikan pengertian Komunikasidakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas, dimana seseorang (muballigh atau komunikator) menyampaikan pesan-pesan (message) yang bersumber - atau sesuai dengan ajaran Al Qur-an dan As-Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan

tersebut. (Toto Tasmara, 1986 : 49).

4. Efek Komunikasi Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses komunikasi secara primer atau dengan kata lain proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbul) sebagai media, (Onong Uchjana Effendy, 1986:15) Kedudukan komunikator dan komunikan selalu berganti-ganti sebagai komunikator dan komunikan dan karena keduanya akan berusaha untuk sekurang-kurangnya memperoleh perhatian dari pihak yang diajak berkomunikasi. (Phil Astrid S. Susanto, 1988 :51). Dan untuk memperoleh perhatian tersebut maka dalam proses komunikasi dibutuhkan pengolahan informasi, yang disini kita sebut komunikasi intra personal, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sensasi (proses menangkap stimuli)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 - b. Persepsi (proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru)
 - c. Memori (proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali)
 - d. Berpikir (mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons).
- (Jalaluddin Rahmat, 1994 : 49).

Dari langkah-langkah dalam proses komunikasi di atas maka terjadilah reaksi (respons) sesuai ataupun bertentangan dengan tujuan komunikator dalam pesan da-

pat juga terjadi dalam berbagai keadaan.

Tidak semua jawaban merupakan respon. Respon bernilai lebih daripada jawaban biasa, respon merupakan reaksi, artinya peng-ya-an atau penolakan, sikap acuh tak acuh terhadap apa yang telah disampaikan oleh komunikator dalam pesan. (Astrid S. Susanto, 1988 : 54).

Sebagaimana mana yang telah dijelaskan diatas bahwa komunikasi dakwah merupakan satu kesatuan pengertian yaitu peristiwa peng-operan lambang-lambang yang berisi pesan-pesan dakwah yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar. Berbicara tentang efek komunikasi dakwah berarti juga berbicara tentang perubahan yang terjadi pada obyek dakwah setelah menerima pesan dakwah yang berupa amar ma'ruf nahi mungkar itu sendiri. Jadi bentuk kongkrit dari efek adalah terjadinya perubahan pendapat, sikap dan perilaku khalayak sebagai manifestasi dari rangsangan yang menyentuhnya langsung ataupun lewat media massa. (Anwar Arifin, 1984 : 45).

Sesuai dengan tujuan dakwah yang dikehendaki yaitu mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari sini dapat diketahui bahwa selayaknya efek yang terjadi setelah obyek dakwah usai menerima pesan dakwah adalah obyek dakwah menjadi bahagia dunia dan akhirat kelak. Efek sebagaimana tersenut diatas adalah efek yang positif dimana masyarakat obyek dakwah mau menerima pesan dakwah yang disampaikannya dan selanjutnya

jutnya dakwah tersebut dapat mempengaruhi cara berfikir, merasa, berkehendak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi efek yang ditimbulkan dari komunikasi dakwah tersebut negatif dimana obyek dakwah tidak mau menerima pesan bahkan menolak seruan dakwah, maka tujuan dakwah juga tidak dapat berhasil.

Dua efek dari komunikasi dakwah baik yang positif atau yang negatif telah dijelaskan dalam Al Qur-an, yaitu adanya obyek dakwah yang menjadi sadar dan menuruti pesan dakwah dan adanya obyek dakwah yang masih tetap ingkar meskipun pesan dakwah telah disampaikan kepadanya, hal ini terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجد لهم
بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله

وهو اعلم بالمهتدين (النحل : ١٢٥)

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mengetahu tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Depag RI, 1978:421)

Dari ayat tersebut diatas dapat diketahui bahwa akibat atau efek dari komunikasi dakwah tersebut mempunyai dua kemungkinan, yaitu :

1. Obyek dakwah yang tetap ingkar (tersesat)
2. Obyek dakwah yang menjadi sadar (mendapat petunjuk) .

Untuk obyek dakwah yang tetap ingkar meskipun te-

lah datang seruan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT, kepadanya juga telah dijelaskan didalam surat Fushilat ayat 5 :

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي الْكُتُبِ مِمَّا تَدْعُونَ إِلَيْهِ وَفِي آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنَكَ حِجَابٌ فَاَعْمَلِ اِنَّا عَمَلُونَ (فصلت ، ٥)

"Mereka berkata : "Hati kami berada dalam tutupan (yang menutup) apa yang kamu seru kami kepadanya dan ditelingah kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu, Sesungguhnya kami pun bekerja pula. (Depag RI, 1978 ; 773)

Sedangkan obyek dakwah yang sadar (mendapat) petunjuk dan memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat, sebagai bukti bahwa orang-orang yang mengikuti jalan Allah akan mendapat ganjaran yang sesuai dengan perbuatannya, juga dijelaskan dalam Al Qur-an surat Fushilat ayat 7 :

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرٌ مَّمْنُوْنٍ (فصلت ، ٧)

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh mereka mendapat upah (pahala) yang tiada putusnya. (Depag RI, 1978 : 774).

5. Kreteria Efektifitas Komunikasi Dakwah

Dari uraian tentang komunikasi dan dakwah sebagaimana tersebut diatas, maka dapat diketahui hal-hal apa saja yang diperlukan untuk mengantarkan agar komunikasi dakwah dapat mencapai suatu hasil yang maksimum.

Untuk mencapai komunikasi dakwah yang tergolong efektif dan efisien harus memperhatikan langkah - langkah

sebagai berikut :

1. Subyek dakwah harus menguasai materi dakwah yang akan disampulkannya dan mengetahui keadaan yang melingkupi obyek dakwah.
2. Obyek dakwah harus mempunyai kesiapan untuk menerima materi dakwah.
3. Pemberian materi dakwah disesuaikan dengan kebutuhan obyek dakwah.
4. Pemilihan metode disesuaikan dengan kemampuan subyek dakwah dan obyek dakwah.
5. Evaluasi digunakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana materi dakwah yang disampaikan dapat diresap oleh obyek dakwah dan dampak positif pada tingkah laku, yaitu mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Cromweel seorang tokoh retorika dari Inggris, yang termasyhur pada pertengahan abad 17, dia mengatakan, bahwa dalam melaksanakan retorika harus :

- a. Mengulang hal-hal yang penting.
- b. Menyesuaikan dengan sikap lawan.
- c. Bila perlu tidak menyinggung persoalan.
- d. Membiarkan orang-orang menarik kesimpulan sendiri.
- e. Menunggu reaksi. (Onong Uchjana Effendy, 1990 : 57).

Efek komunikasi dakwah dapat dilihat setelah memperhatikan langkah-langkah tersebut diatas, Tonkertopasti berpendapat, bahwa komunikasi dakwah tergolong

efektif apabila :

1. Komunikasikan mampu memutuskan untuk menolak dan menerima message. Dalam arti komunikasikan bisa bersifat peng-ya-an atau penolakan atau acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan komunikator.
2. Dalam proses komunikasi, sifat komunikasikan sama sekali tidak pasif, bahkan bisa menjadi komunikator atau ia bisa memanipulasi pesan.
3. Komunikasikan merupakan salah satu faktor penentu komunikasi, artinya jalan komunikasi ditentukan oleh komunikasikan.
4. Komunikasikan berusaha agar reward baginya lebih besar .
5. Komunikasikan dapat menerima ide dan melaksanakannya.
6. Komunikasikan memikirkan untuk menerima ide dari lawan lawan komunikator.
7. Komunikasikan menerima dari lawan komunikator pertama dan mengemukakan kepada orang lain untuk juga menerima ide lawan komunikator. (Ton Kertopati, 1981:206).

Lebih jelas lagi Astrid S, Susanto mengkreteria - kan efektifitas komunikasi dakwah melalui situasi se-orang komunikator dalam hal respon yang diperolehnya dari komunikasikan dalam tahap-tahap dibawah ini :

- a. Ide diterima dan dianjurkan kepada orang lain (oleh komunikasikan) untuk diterima juga.
- b. Ide diterima oleh komunikasikan dan dilaksanakan.
- c. Ide diterima tetapi masih "pikir-pikir".

- d. Ide tidak diterima.
- e. Komunikasikan memikirkan untuk menerima ide dari lawan komunikator.
- f. Komunikasikan menerima ide dari lawan komunikator.
- g. Komunikasikan menerima ide dari lawan komunikator dan menganjurkan orang lain untuk juga menerima ide lawan komunikator.

Jadi kriteria efektifitas komunikasi dakwah dapat diketahui dengan melihat respon yang merupakan reaksi, artinya pengi-ya-an atau penolakan, sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. (Astrid S. Susanto, 1988 : 55).

Respon yang merupakan reaksi dari komunikasi tersebut dapat diperoleh dengan memperhatikan beberapa hal, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh H. M. Arifin, MED dalam rumusannya "SPSP". (sumber, pesan, saluran, penerimaan) dalam bentuk skema sebagai berikut :

Model Proses Komunikasi

S	P	S	P
Sumber	Pesan	Saluran	Penerima
!1. Ketrampilan berkomunikasi !	!1. Unsur ! ! tuk ! !	!1. Melihat ! ! Mende - ! ! ngar ! !	!1. Ketrampilan berkomunikasi ! ! si. !
!2. Sikap !	!3. Isi !	!3. Meraba !	!2. Sikap !
!3. Pengetahuan !	!4. Kode !	!4. Mencium !	!3. Pengetahuan !
! huan !	!5. Pelas- !	!5. Merasa- !	!4. Sistem - !

!4.Sistem	!!	yanan	!!	kan	!!	sosial	!
! sosial	!		!!		!!		!
!5.Kebudaya	!!		!!		!!	!5.Kebudayaan	!
an.	!!		!!		!!		!

Keterangan :

A. Sumber komunikasi terdiri :

- a. Seseorang atau kelompok orang bahkan juga mungkin suatu lembaga.
- b. Agar komunikasi dapat berproses dengan baik di perlukan hal-hal sebagai berikut :
 1. kecakapan berkomunikasi yakni kecakapan berfi-
kir, menulis, menggambar, berbicara dan sebaga
inya.
 2. Punya sikap baik terhadap audience, orang yang
diajak berkomunikasi, situasi dimana komunika-
si harus dilakukan.
 3. Mempunyai pengetahuan tentang orang yang di
ajak berkomunikasi, dan tentang audience.
 4. Sistem sosial dari mana ia melakukan komunika-
si, misalnya menyangkut tentang pergaulan orang
yang berkomunikasi, peranannya termasuk kelom-
pok organisasi apa, bagaimana latar belakang
sosialnya, dan sebagainya.
 5. Kebudayaan masyarakat dari mana ia melakukan
giatan berkomunikasi juga perlu diperhatikan -
oleh komunikator, karena hal ini menyangkut,

faktor tradisi, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku serta juga ethos dan mithosnya yang berpengaruh

terhadap kegiatan berkomunikasi.

B. Pesan yang disampaikan kepada komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

1. Unsur-unsur pesan yang berupa ; topik apa yang dibicarakan, pendengarnya siapa dan bagaimana.
2. Bentuk pesan yang disampaikan apakah berupa audio visual atau audio visual (yang dapat didengar , atau yang dapat didengar, dilihat, berupa gambar peragaan misalnya karikatur advertensi dan sebagainya.
3. Kode yang dipilih menyangkut bahasa misalnya : bahasa Minang, Aceh, Jawa, Inggris dan sebagainya disesuaikan dengan kemampuan bahasa komunikan agar pesan lebih efisien dan efektif diterima oleh mereka.
4. Isi pesan harus diseleksi dan disusun sedemikian rupa sehingga ide-ide yang terkandung didalamnya dapat dipahami atau diterima sehingga akhirnya diikuti, setidaknya disupport.
5. Pelayanan apakah yang terkandung dalam pesan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan orang.

C. Saluran yang dipergunakan dalam berkomunikasi adalah melalui penglihatan, pendengaran, perabaan daya pencium dan daya merasakan terhadap pesan yang di

sampaikan. Oleh karenanya pesan dakwah harus efektif bilamana diberikan melalui panca indera manusia.

D. Penerima adalah komunikan (orang yang menerima pesan dalam proses komunikasi itu). Sebagai penerima pesan ia harus memiliki kecakapan atau keterampilan, sikap dalam bentuk respon, pengetahuan tentang apa yang terkandung dalam organisasi, sistem sosial didalam mana ia berperan, kelompok organisasi yang ia masuki dan sebagainya; kebudayaan yang ia miliki apakah dapat menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan ataukah terjadi benturan-benturan, atau terjadi semacam akulturasi kebudayaan dan sebagainya. (H.M. Arifin, M.Ed. 1993: 161).

B. Tauhid Sebagai Materi Dakwah

Sumber dari materi dakwah yang utama yaitu berasal dari Al-Quran dan Al-Hadits, yang apabila diambil garis besarnya memuat tentang ibadah, mu'amalat, tauhid dan cerita-cerita yang semuanya diperuntukkan bagi umat manusia untuk mengatur tata hidupnya dalam berhubungan dengan Tuhan dan lingkungannya. Dari sini dapat diketahui bahwa sebenarnya materi dakwah tersebut luas sekali dan banyak macam ragamnya. Akan tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan.
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna.
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.

d. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat.

(Hamzah Ya'kub, 1981 : 30).

Pemberian materi dakwah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sosial budaya yang ada, dan melingkupi obyeknya, sehingga kehadiran dakwah, dapat benar-benar menyentuh dan dapat dirasakan manfaatnya, sehingga kebutuhan masyarakat akan kehadiran agama sebagai petunjuk dalam kehidupan bermasyarakat benar-benar diperlukan.

Dalam mengklasifikasikan materi dakwah yang di konformasikan Al-Ghozali dalam kitabnya "Fiqhus Sirah " yang dialih bahasakan oleh Abu Laila Muhammad Thohir me ngatakan : "Surat-surat Al Qur-an yang turunnya di Makkah menerangkan soal-soal aqidah (keyakinan) dan amal-amal perbuatan yang diwajibkan Allah SWT. kepada hambanya dan yang diwasiatkan oleh Rasulullah supaya di laksanakan dan dikembangkan penghayatannya.". Beliau me letakkan pengesaan Allah (tauhid) secara mutlak pada kedudukan yang pertama dari empat pokok yang diseruhkan kepada manusia yaitu : (1) Mengesakan kepada Allah SWT. (tauhid) secara mutlak, (2) Kehidupan akherat, (3) Mem bersihkan jiwa, (4) Memelihara kehidupan masyarakat Is lam. (Muhammad Al-Ghozali, : 162).

Jadi pemecahan masalah aqidah yang paling fonda - mental amat penting artinya dan sangat diperlukan. Kita harus memberikan keterangan yang cukup memuaskan ten-

tang apa hakekat Islam itu. Kita sebenarnya, ingin mencari keterangan yang lebih masuk akal terhadap apa yang dimaksud wahyu Allah dan Sunnah Nabi dan dengan begitu, maka kita bisa beriman dengan sebenarnya, yaitu menemukan iman yang dapat dipertanggung jawabkan setidaknya secara pribadi, tapi dalam konteks kehidupan modern yang persoalannya kerap kali tidak sederhana melainkan kompleks dan struktural. (Amrullah Ahmad, 1983 : 36). Oleh karena itu harus benar-benar dapat meletakkan materi dakwah yang sesuai dengan obyek yang melingkupinya.

1. Pengertian Ilmu Tauhid

Tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib tetap padanya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya, juga membahas tentang Rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan-Nya, meyakinkan apa yang boleh dihubungkan (nisbah) kepada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.

Asal makna "Tauhid" adalah meyakinkan (mengi'tikadkan), bahwa Allah adalah satu, tidak ada syarikat -Nya. Sebabnya dinamakan Ilmu Tauhid ialah karena bagian nya yang terpenting, menetapkan sifat wahdah (satu) bagi Allah dalam zat-Nya dan dalam perbuatan-Nya menciptakan alam seluruhnya dan bahwa Ia sendiri-Nya pula

tempat kembali segala alam ini dan penghabisan seluruh tujuan. (Syeh Muhammad Abduh, 1979 : 36). Ilmu Tauhid juga disebut Ilmu Kalam, hal ini karena ada kalanya masalah yang paling masyhur dan banyak menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan para 'Ulama kurun pertama, yaitu : apakah kalam Allah (Wahyu) yang dibacakan itu "baharu" atau "Qodim" ? dan ada kalanya pula, karena Ilmu Tauhid itu dibina dalil akal (ratio), dimana bekasnya kelihatan dari perkataan setiap para ahli ilmu itu.

2. Sejarah Ilmu Tauhid

Seperti kita ketahui bahwa Tauhid adalah merupakan suatu ilmu, ilmu semacam ini (science of theology), adalah ilmu yang menetapkan keyakinan (aqidah) dan menjelaskan tentang ajaran yang dibawa oleh para Nabi, seperti yang sudah dikenal juga oleh bangsa-bangsa sebelum Islam, dimana tiap-tiap bangsa mempunyai pimpinan pimpinannya sendiri, yang berusaha menegakkan urusan agama, menjaga dan mengkokohkannya. Tapi amat sedikit sekali keterangan-keterangan mereka itu yang dapat ditinjau dalil-dalil akal dan keterangan-keterangan tentang aqidah yang sesuai dengan tabiat dan undang-undang alam. Bahkan keterangan-keterangan agama, serta berlawanan dengan perasaan hati. Karena itu rusaklah "Ilmu Kalam", dan menyusuplah kedalam pentakwilan dan penafsiran yang bukan-bukan, sehingga orang merasa kagum dengan mu'jizat, atau terlena dengan hayalan - hayalan

yang tak pernah menjadi kenyataan.

Maka datanglah Al Qur-an, menggariskan suatu agama diatas jalan yang benar dan terang, yang belum pernah dilalui kitab-kitab suci sebelumnya. Isinya menyatakan tentang sifat-sifat Allah yang diwajibkan Tuhan kepada kita untuk mengetahuinya. Ia datang bukan hanya membawa cerita-cerita, tetapi ia juga mengemukakan suatu dalil dan kenyataan-kenyataan yang mematakan kepercayaan-kepercayaan orang-orang yang membantah. Di tuntunnya akal, dibangkitkan pikiran, kemudian ditunjukkan undang-undang alam itu dengan penuh perhatian , agar orang-orang yakin akan kebenaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Telah berlalu zaman Nabi Muhammad SAW., dimana beliau telah melenyapkan segala kebingungan dan menjadi pelita dalam kegelapan subhat. Dua orang sesudah beliau berjuang sepanjang hidupnya melawan musuh-musuh Islam, sambil memadu tekad dengan kawan-kawannya, sehingga tidak ada sedikitpun peluang bagi orang-orang untuk memperdayakan dan mengutik-utik dasar kepercayaan (aqidah) yang telah berkembang dengan baik.

Bila timbul sedikit saja pertentangan, cepat-cepat persoalan itu dibawa ke hadapan kholifah yang dengan putusannya, persoalan menjadi beres, yakni setelah di musyawarahkan lebih dahulu dengan para ahli agama yang selalu mendampingi beliau-beliau itu.

Biasanya perselisihan-perselisihan itu timbul sekitar cabang-cabang hukum (furu') agama, bukan mengenai masalah-masalah yang pokok, yakni dasar kepercayaan (aqidah). Keadaan rakyat pada zaman kedua kholifah itu cukup mengerti akan ayat-ayat Al Qur-an dan nashnya. Mereka menganut kepercayaan dengan penuh kesadaran dan diliputi kesucian. Ayat-ayat yang mutashbih mereka serahkan kepada Tuhan dan sekali-kali tidak mau mereka berjalan diluar faham yang dinyatakan oleh ayat.

Keadaan seperti itu berjalan dengan baik hingga terjadinya peristiwa yang melimpah kholifah ketiga (Utsman bin Affan), yaitu peristiwa terbunuhnya kholifah itu. Maka rusak dan binasalah soko guru tiang agung kholifah,, terjerumuslah Islam dan pengikut-pengikutnya-ked lam suatu pertempuran yang menyimpangkan mereka dari jalan lurus yang selama ini mereka lalui. Namun demikian Al Qur-an tetap utuh dan terpelihara menurut-aslinya. Berdiri dengan jaya ditempatnya semula. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

اَنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاَنَّا لَهٗ لِحَافِظُوْنَ (الحجر : ٩)

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur-an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya . (Depag RI., 1978 :391).

Peristiwa terbunuhnya kholifah yang ketiga itu telah membukakan pintu bagi manusia untuk melanggar

batas-batas yang telah ditetapkan oleh agama, karena sesungguhnya kholifah terbunuh dengan cara yang tidak sesuai dengan hukum syara'. Maka timbullah di hati orang-orang banyak, nafsu-nafsu perserangan, utama sekali dikalangan orang-orang yang tidak ada pengaruh iman dalam hati mereka. Sehingga dendam dan kemarahan menguasai pikiran kebanyakan orang, lebih-lebih terhadap orang yang keterlaluan (fanatik) dalam agama. Masing-masing pihak berusaha mempengaruhi orang-orang yang masih tetap baik untuk maksud-maksud tertentu dan akhirnya tumbuhlah peristiwa-peristiwa yang lain, yang sama sekali tidak mereka harapkan. Hal ini memuncak pada awal kekholifahan Ali bin Abi Tholib.

Kemudian timbullah persengketaan (fitnah) pada beberapa golongan yang merebutkan kekuasaan negara, tapi dalam sengketa itu pihak yang bodoh dan tidak berilmu lah yang mendapat kemenangan. Maka dihapuskanlah sisa-sisa yang masih tinggal dari bekas pengaruh ilmu akal yang selama ini memancar dari mata air agama Islam, sehingga orang melalui jalan yang sesat. Tak ada yang mempelajari kitab-kitab kuno (klasik) yang berharga, kecuali membicarakan soal-soal lafadz, kata-kata dan susunan bahasanya, yang dipilih karena kebodohan dan kelalaian. Kemudian mengajirlah krisis dilapangan ilmu akal dikalangan kaum Muslimin, dipimpin oleh pemimpin (pembesar-pembesar) yang kurang mengerti itu.

Maka datang pulalah segolongan yang mengemukakan konsepnya, yang sama sekali tidak diakui oleh ilmu pengetahuan. Kemudian mereka membuat undang-undang yang dianggap tidak pernah dalam Islam sebelum itu. Namun demikian mereka dapat sokongan juga ialah karena kurangnya pendidikan dimana-mana dan karena orang telah jauh dari sumber-sumber mata air Islam. Mereka jatuhkan akal dari singgahsananya. Dengan gampang mereka bersikap berlebihan, sehingga mereka meniru-niru pula tingkah laku orang-orang yang dulu-dulu yang mendakwahkan adanya permusuhan antara "ilmu" dan "agama". Lesan mereka dengan gampang mengucapkan kata-kata dusta: "ini halal dan ini haram, ini kafir dan ini Islam". Sedang agama jauh sekali dari pada yang mereka sangka. Allah yang Maha Agung diatas dari apa yang mereka duga - duga dan gambarkan itu.

Tapi apa yang menimpah mereka itu pada umumnya dalam aqidah sebagai sumber amal perbuatan mereka yang berpengaruh pada jiwa mereka, setelah masa kekalutan yang panjang dan komplikasi itu lewat hanya bencana besar dan malapetaka yang merata.

Inilah sekedar ringkasan dari sejarah pertumbuhan ilmu Tauhid yaitu sekedar memperhatikan bagaimana pada mulanya ilmu ini didirikan diatas dasar-dasar dan kaedah-kaedah kitan suci. Tapi betapa akhirnya, ia menjadi permainan ditangan orang yang bersilang sengketa,

sehingga mereka menyimpangkan dari tujuan semula dan menjauhkannya dari batas-batas yang tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Konsep Islam Tentang Tuhan

Sebelum berbicara lebih banyak tentang Tuhan menurut Islam, terlebih dahulu perlu diketahui pengertian Tuhan itu sendiri. Dari segi etimologi Tuhan adalah terjemahan dari bahasa arab : **الاله - الهة** (Muhammad Warson Munawir, 1984 : 39).

Al Ilah (hamzah, Laam, haa') menurut bahasa di atas yang terkumpul dalam "Ma'ajimul Lughot" :

الهت الى فلان Artinya : Diam (jadi tenang) aku kepadanya.

اله الرجل باله Artinya : Mencari perlindungan kepada orang lain jika ditimpah kesulitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
اله الرجل الى الرجل Artinya : Menghadap kepadanya karena sangat rindu.

اله الفصيل Artinya : Gelisah anak unta bila berpisah dengan ibunya

اله الهة والوهة Artinya : Menghamba.

Dikatakan **اله - يليه - ليها** mengikuti **الاله** artinya tersembunyi (berhijab).

Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan maknanya bahwa : **اله - ياله - الهة** mengandung arti ibadah (pengabdian) yakni yang di-

sembah. (Abul A'la Maududi ; Moh. Tholib, 1983 : 8).

Ilah menurut simatik dapat berarti : kecenderungan dan kerinduan seseorang kepada sesuatu yang ia cintai dengan suatu harapan mendapatkan pertolongan dan perlindungan dari padanya dengan melakukan pengabdian untuknya. (Abdurrahman Majrie, 1989 : 53)).

Disamping beberapa arti Ilah yang kami kemukakan diatas, ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa Ulama .

Ibnu Qoyyim rahimahullah mengatakan bahwa Ilah adalah zat yang harus dipertuhankan dengan sepenuh hati bahwa dia menuh cinta (mahabbah) keagungan (ijlal), ampunan (inabah), kemuliaan (ikram). Hal ini harus kita yakini dengan rasa rendah hati, kepasrahan, rasa takut, harapan dan dengan tawakal.

Ibnu Rajab mengatakan bahwa Ilah adalah yang harus ditaati. Kita pantang memeksistinya, dan harus menganggapnya hebat dan agung, dengan penuh rasa cinta rasa takut dan tawakal kepada-Nya. Hanya kepada-nyalah kita berdo'a dan meminta.

Zamakhsyari mengatakan bahwa Al-Ilah itu termasuk jenis nama-nama yang terdapat pada sesembahan baik yang haq maupun yang bathil. Tapi pasti dimenangkan oleh sesembahan (ma'bud) yang haq.

Selain dari pendapat diatas, Syekhul Islam menga-

takan bahwa Al-Ilah adalah zat yang disembah, dan di-
teati (ma'budul mutho'). Ibadah adalah yang harus diiba-
dah dan dipertuhankan. Namun yang bernak diibadahi la-
lah Dia yang merupakan pusat kerinduan (al mahbub),
dan hanya kepada Dia-lah kita harus berpasrah diri
dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu Al Ilah adalah
pusat kerinduan (al mahbub) dan yang diibadahi (al
ma'bud). Kita harus sepenuh hati mengilahkan-Nya de-
ngan penuh cinta, pasrah, rendah diri, rasa takut, dan
berharap kepada-Nya. (Muhammad Sa'id Al-Qothani, Muham-
mad bin Abdul Wahab, Muhammad Qutb, 1992 : 28).

Dalam Al Qur-an, Allah SWT. menjelaskan arti
Al-Ilah dengan berbagai macam istilah, mulai dari arti
yang dikehendaki oleh orang-orang jahiliah hingga kepa-
da ma'na yang dikehendaki oleh wahyu itu sendiri. Yaitu
menurut syara' Islamiah.

Orang-orang jahiliah dahulu dan sekarang, umumnya
mengartikan Al-Ilah menurut kemaunhawwa nafsunya. Yang
mereka maksud dengan Al-Ilah adalah semata-mata ingin
menjadikan Al-Ilah itu washilah atau perantara untuk
menyampaikan maksud dan kehendak mereka kepada Allah SWT
Hal ini sebagaimana tersebut dalam firman Allah :

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا (مریم، ٧١)

"Dan mereka telah mengambil sesembahan-sesembahan
selain Allah, agar sesembahan-sesembahan itu men-
jadi pelindung bagi mereka. (Depag RI, 1978 : 471)

Untuk menghindari kesalahan makna dalam suatu

istilah, maka kata Ilah sebaiknya dikembalikan pada arti yang dikehendaki oleh Allah Yang Maha Benar, yaitu dalam Al Qur-an. Al-Ilah menurut Allah ada beberapa arti, yaitu :

1. Kekuasaan mutlak yang ada di alam ini.

Firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 70 - 72 :

وهو الله لا اله الا هو له الحمد في الاولى والاخرة وله الحكم واليه ترجعون . قل ارايتم ان جعل الله عليكم اليل سرمد الى يوم القيمة . من اله غير الله ياتيكم بضياء . اقل تسمعون . قل ارايتم ان جعل الله عليكم النهار سرمد الى يوم القيمة من اله غير الله ياتيكم بليل تسكنون فيه . افلا تبصرون (القصص: ٧١-٧٣)

"Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan diakhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari qiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu ? Maka apakah kamu tidak mengerti ?". Katakanlah; " Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai haru qiamat , siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya ? Maka apakah kamu tidak memperhatikan ?". (Depag RI, 1978 : 622).

2. Al-Ilah juga berarti "sesuatu yang sangat dipentingkan oleh manusia atau makhluk."

Firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 46 :

قل ارايت ان اخذ الله سمعكم وابصاركم وختم على قلوبكم
من الله غير الله ياتيك به انظر كيف نصرف الايت ثم
هم يصدفون (الانعام : ٤٦)

"Katakanlah : "Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah Tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu ?" perhatikanlah, bagaimana Kami nerkali-kali memperlihatkan tanda tanda kebesaran (Kami), kemudian mereka tetap berpaling (juga). (Depag RI, 1978 : 193).

3. Ilah juga berarti sesuatu yang paling dicintai, sebagai contoh tauladan dalam hal ini adalah kisah Nabi Ibrahim, bapak Tauhid dan kekasih Allah SWT. - yang diuji untuk membuktikan cintanya kepada Allah SWT. dengan jalan mengorbankan putranya yang dicintainya, putra tumpuhan masa depan ayah dan kelak menjadi pelanjut perjuangan yang masih terbengkelai.
4. Ilah berarti juga "pengabdian dan penyembahan kepada sesuatu."

Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat : 20 - 22

والذين يدعون من دون الله لا يخلقون شيئاً وهم يخلقون،
اموان غير احيائوها ما يشعرون ايان يبعثون، الهكم اله
واحد فالذين لا يؤمنون بالآخرة قلوبهم منكرة وهم
مستكبرون (النحل : ٢٠ - ٢٢)

"Dan berhala-hala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat apapun, sedang berhala-hala itu (sendiri) dibuat orang. (Berhala-hala itu ben-

da mati tidak hidup, dan berhalah-halâ itu tidak mengetahui bilakah penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan. Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah) sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong." (Depag RI, 1978 : 405). (Abd. Rahman Madjrie, 1989 : 58).

Setelah menyimak arti dari ayat-ayat tersebut di atas, maka Ilah dalam Al Qur-an mempunyai dua arti :

- a. Yang disembah manusia dalam kenyataan, baik yang disembah itu hak atau bathil (secara umum).
- b. Yang disembah menurut kenyataannya karena ia berhak untuk disembah. (Abul A'la Maududi, 1983 : 12).

Sedangkan yang dimaksud Tuhan menurut A. Hassan adalah : "suatu dzat yang tunggal, yang tidak bermulaan yang hidup, yang maha kuasa, berbuat apa saja yang Ia kehendaki, yang tidak dapat kita capai dzatnya dengan panca indera kita, yang maha mengetahui dengan keadaan yang berlainan, yang tidak berkesudahan, yang wajib ada dan mustahil tidak adanya.

Selanjutnya Muhammad Imaduddin Abdur Rohim secara sederhana mendefinisikan, Tuhan adalah sesuatu yang dianggap penting oleh manusia sedemikian rupa, sehingga manusia merelakan dirinya dikuasai (didominir) oleh sesuatu itu. (Muhammad Imaduddin Abdur Rohim, 1990:56).

4. Nisbah Tuhan, Alam Dan Manusia

Tuhan , alam dan manusia adalah suatu rangkaian hubungan yang tak dapat dipisahkan, tuhan adalah pencip

te (Kholiq), sedangkan alam dan manusia adalah ciptaan (makhluk). Alam tidak akan wujud tanpa kehendak Tuhan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ~~terlalu~~ hubungan inilah yang disebut "nisbah" Tuhan alam dan manusia.

Berbicara tentang Tuhan, sudah panjang lebar telah dijelaskan dalam bab diatas, bahwa yang dimaksud Tuhan disini adalah Allah Yang Maha Esa, Kadim dan berdiri sendiri. Sifat-sifat ini semuanya adalah sifat salbiyyah (negatif), yang hanya mengandung arti ternafinya pengertian-pengertian yang berlawanan dengan nya. Dalam arti yang berdampingan, dengan ada pula sifat-sifat tanzih, yang menafikan persamaan antara Tuhan dengan lainnya, yaitu antara lain, bahwa Tuhan itu bukan substansi (jauhar) atau aksiden (aradl) dan tidak ditempati oleh substansi ataupun aksiden, karena Ia tidak menyerupai dan tidak diserupai oleh sesuatu. Ia digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tidak dikandung tempat dan waktu, karena yang tersebut ini adalah ciptaan-Nya yang baharu, didalam esensi-Nya tidak ada yang leindari Dia dan dalam yang lain tidak ada esensinya. (Chatib Quzwain, 1985 : 38).

Tentang wujud Tuhan, manusia tidak dapat melihat Tuhan, dalam arti kata yakni kita terhadap Tuhan itu bukan karena kita melihat Tuhan, itu sekali-kali tidak. Karenanya Tuhan itu lain dengan hawadits. Hawadits itu dapat ditemukan dengan panca indera, sedang dzat Tuhan itu tidak dapat. Kita mengenal Tuhan dengan mengenal

sifat-sifat-Nya, yaitu tanda-tanda ana-Nya. (Abdul Aziz 1982 : 20).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tanda-tanda adanya Tuhan adalah adanya makhluk atau hawadits ini. Adanay kejadian tentu ada yang menja dikan. Adanya hawadits (barang baru) tentu ada yang membaharukan.

Berbicara tentang suatu kejadian, Darwin yang terkenal dengan teori evolusi. Ia hidup pada (1809-1882). Karena ia seorang yang banyak pengaruhnya maka teori-teorinya disebut "Darwinisme".

Darwin memajukan dan mempertahankan teori perkem bangan untuk segala sesuatu termasuk manusia, menurut pendapatnya, manusia sekarang ini hanya hasil yang ter- tinggi dari perkembangan tersebut serta teratur oleh hukum-hukum mekanik. Sebagaimana dalam tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan, maka untuk manusia berlaku "survival of the fittes", Dan hukum "struggle for life" merupakan hukum yang tertinggi dari hidupnya. Dalam prinsipnya tak ada beda antara manusia dan binatangpun tak ada perbedaan inti dengan benda apapun juga. Karena perkem- bangan ini terbuka juga kemungkinan bahwa kelak manusia akan mencapai taraf yang lebih sempurna dari pada yang sekarang ini.

Faham Efelusionisme Darwin ini didukung dengan faham Matrealisme yang dipelopori oleh Karl Marx dan

matzabnya disebut "Marxisme". Ajaran matrealisme pada prinsipnya mengingkari adanya Tuhan (athiesme) antara lain dapat dilihat dalam pandangan-pandangan mereka tentang ketuhanan : "Hingga sekarang yang menjadi pertanyaan ialah, apakah Tuhan itu ? Menurut filsafat Jerman, maka manusia itulah Tuhan".

Dalam teori mereka menerangkan bahwa apa yang ada terjadi sendiri dari sel-sel dan atom-atom atas jalan evolusi, alasan mereka ialah, karena benda-benda dialam ini jika dibagi-bagi terdapat semuanya terdiri dari sel sel atau dari pada atom-atom yang terkandung didalam sel-sel itu.

Tegasnya mereka berpendirian, bahwa sumber kejadian alam ini adalah materi belaka yakni atom-atom itu dan bukannya karena sesuatu zat yang maha pencipta (Tuhan). (Hamzah Ya'kub, 1984 : 115).

Untuk menguraikan lebih jauh tentang faham matrealisme ini, maka sebaiknya kita mempelajari hasil-hasil pemeriksaan para ahli pemeriksa sel-sel dan para ahli pemeriksa atom-atom.

Sel : Bagian yang paling kecil dan berfungsi tertentu pada manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Sel terdiri dari protoplasma yang hampir selalu mengandung gelembungan-gelembungan renik (inti sel). Sel-sel pada tumbuh-tumbuhan selalu mengandung dinding sel, sel-sel

dalam binatang tidak berdinding serupa itu. Tapi tumbuh tumbuhan dan binatang yang hanya terdiri dari segumpal protoplasma tanpa dinding misalnya Rhizopoda (amuba dan sebagainya) beberapa ganggang dan jamur. Tumbuh-tumbuhan dan binatang yang lebih ruwet susunan alat - alat tumbuhnya, terdiri dari banyak sel. Tetapi tiap - tiap jumlah sel terjadi jaringan dan alat-alat.

Protoplasma : Bagian utama dari bagian sel hidup, terdiri dari campuran air, protein dan zat-zat tak organik. Protoplasma dalam satu sel disebut "proto plas" . Bertambahnya protoplasma terjadi karena pembedahan sel Inti sel dan chromatophoro (zat pembawa warna) terjadi dari protoplasma. Dalam protoplasma terdapat vakoula-vakoula (rongga-rongga).

Inti Sel : Bentuknya bulat yang terdapat dalam protoplasma sel-sel hewan dan tumbuh-tumbuhan. Inti sel baru timbul karena sesuatu inti sel memecah menjadi dua inti sel, pembentukan inti sel baru dari protoplasma - sel belum pernah dilihat orang. Inti sel terdiri dari dinding inti, yang berisi cairan inti didalam terdapat satu atau beberapa jirim sel dan rangka inti. Perbedaan inti sel dengan protoplasma, ialah inti sel dapat mengisap beberapa macam zat warna. Inti sel mengatur atau sangat mempengaruhi proses hidup sel.

Dinding Sel : Biasanya protoplasma sel tumbuhan berdinding itu disebut dinding sel. Dinding sel terjadi

dari protoplas, kalau muda dinding sel terdiri dari sellousa bercampur dengan peptine; lama kelamaan menjadi tebal serta diliputi dengan bahan kayu lignine, kayu gabus, kapur atau silisium untuk menguatkan dinding sel

Pembelahan Sel : Tumbuhnya tumbuh-tumbuhan yang bersel banyak itu terjadi karena bertambahnya sel-selnya sebagai berikut : Sel hidup terbelah menjadi dua anak sel, karena anak-anak sel itu mengisap makanan, maka menjadi besar sel induk pula. Sebelum pembelahan sel terjadilah pembelahan inti sel. Bila anak-anak sel masing-masing sudah terdapat dinding sel barulah pembelahan sel selesai.

Atom : Bagian yang terkecil yang membangun unsur-unsur.

Inti Atom : Bagian pusat yang berat dalam suatu atom. Dalam inti ini berpusat sebagian besar dari massa dan muatan listrik positif seluruhnya. Muatan inti atom ialah kelipatan genap (Z) dari muatan elektron. Dengan muatan inti atomlah dapat dibedakan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Z disebut bilangan atom, sekarang atom dianggap tersusun dari inti yang dikelilingi dengan elektro-elektron (model atom menurut Rutherford dan Bohr). Kemudian ternyata bahwa intipun dapat dipecah-pecahkan, Inti terdiri dari proton-proton, neutron-neutron dan meson-meson.

Proton : Bagian elementer yang massanya kira-kira

sama dengan massa neutron, tapi bermuatan listrik positif. Muatan sama dengan positron. Proton sebenarnya adalah inti dari pada atom hidrogen.

Elektron : Bagian terkecil dari sebutir atom yang bermuatan listrik negatif; berat $1/800$ dari berat atom zat air. Elektron-elektron ini tidak dapat dibagi lagi dan merupakan bagian listrik negatif terkecil (muatan-satuan). Electron-elektron bersama proton-proton dan neutron-neutron membentuk sebuah atom. Muatan electron ialah $1,6 \times 10^{-19}$ Coulomb : massanya, jika tidak bergerak = $(9,107 = 0,003) \times 10^{-28}$ gram. Setiap unsur mempunyai sejumlah electron yang karakteristik untuknya sendiri; electron-electron ini bergerak disekeliling inti atomnya dalam garis-garis pusigan tertentu dan pada tingkatan-tingkatan tenaga tertentu pula.

Ion : Sebuah atom atau gugusan atom yang muatannya positif atau negatif. Sesuai atom yang bermuatan negatifnya disebut sebuah ion yang positif dan sebaliknya.

Molekul : Bagian terkecil dari sesuatu senyawaan yang masih mempunyai sifat kimiawi yang sama dengan sifat-sifat kimiawi senyawaan tersebut. Sebuah molekul terdiri atas atom dari satu unsur atau beberapa unsur. (Hamzah Ya'kub, 1984 : 129).

Itulah paham materialisme yang pada intinya ia ke-

mukakan bahwa asal ini adalah atom yang berevolusi, tetapi dia tidak mengemukakan apakah gerangan yang berevolusi untuk menjadi atom dan pra atom berevolusi untuk menjadi atom misalnya ? dan dia tidak mengemukakan apakah yang berevolusi untuk menjadi atom jika sekiranya sebelum zaman atom sudah ada evolusi.

Statemen diatas hanyalah usaha dari faham matrealisme untuk melerikan diri dari dialektika ketuhanan, matrealisme memilih cara berfikir yang buntu dan memaksakan diri terbentur pada hal-hal yang kalut dan akhirnya mereka mengalami kesesatan.

Untuk menjawab kekalutan itu, maka Al Qur-an memberikan jalan berfikir untuk membuktikan adanya Tuhan melalui dasar-dasar Cosmologis yang diisyaratkan : dalam surat Al-baqarah ayat : 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِزَاءِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْغُلُوكِ الَّتِي
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ مَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَيِّنَاتٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ ذَاتٍ وَتَصْرِيفِ
الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
(البقرة : 164)

"sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilautan membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering) nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi ; Sesungguhnya (terdapat) tanda-tanda keesaan dan

kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkannya.
(Depag RI, 1978 : 40).

Dengan nyata Tuhan menyuruh mempelajari tatanan cosmos dan kekuatannya, sehingga dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk mengambil konklusi adanya Tuhan yang maha pencipta dan maha pengatur.

Diantara kejadian makhluk yang bermacam-macam di alam ini sebagiannya adalah manusia. Ciri-ciri yang membedakan antara manusia dan makhluk yang lain adalah bahwa ia berfikir (homo sapien) mempunyai ikhtiar (usaha bebas) dalam amal perbuatannya. (Syeh Muhammad Abduh 1979 : 97). Bahkan Syeh Muhammad Al-Ghozali dalam bukunya "As-Sunnah An-Nabawiyah Baina Ahl Al-Fiqh Wa Ahl Al-Hadits" yang diterjemahkan oleh Muhammad Al-Baqir, mengatakan : Bahwa (kita) manusia sama sekali tidak ditanya tentang sesuatu yang tidak kita miliki kuasa atau kemauan terhadapnya. Tapi kita pasti akan ditanya tentang apa yang kita diberi "kebebasan untuk memilih (hurriyat al-ikhtiyar; freechoce) dalam hal melakukan -nya atau tidak. (Muhammad Al-Baqir, 1989 : 174).

Menurut Al-Junaid Al-Baghdadi, manusia ialah memiliki wujud yang riil sebelum ia mendapat wujudnya di dunia yang fana ini, yaitu wujud rohani yang disebutnya wujud rohani yang diciptakan oleh Tuhan. (Chotib Quzwain, 1985 : 52), sehingga menurut Al-Ghozali antara Tuhan dan manusia terdapat kesamaan (munasabah) yang

tidak dimiliki makhluk yang lain, tapi hal ini katanya "tidak boleh ditulis dalam kitab, harus dibiarkan saja dalam tumpukan debu sampai ditemukan sendiri oleh mereka yang menempuh jalan tasawuf, bila mereka telah menyempurnakan persyaratan suluk (yakni telah mengenal hakekat dirinya dan mengenal Tuhan secara langsung). (Ihya' jilid IV : 298).

Dalam hal asal mula terjadinya manusia, Darwin mengatakan, bahwa manusia berasal dari kera. Kera yang lambat laun menungkat kecerdikan dan kecerdasannya, akhirnya otaknya terbuka iapun menjadi berakal sebagai manusia yang sekarang ini, yang makin hari makin meningkat kemajuannya. Tapi Darwin lupa bahwa anjing yang lebih cerdik dari pada kera tetap anjing, tetap tidak berakal. Demikian pula binatang-binatang lainnya, sampai sekarang tidak ada perubahan apa-apa. Sungguh teori ini tidak diterima akal yang sehat. (A. Aziz Fadil, 1983 : 9).

Penemuan Darwin yang memberikan petunjuk bahwa manusia adalah keturunan dari makhluk yang bukan manusia di atas menimbulkan banyak reaksi yang pro dan kontra dikelangan masyarakat ilmiah. Lebih-lebih manusia mempunyai persamaan-persamaan dengan kera, sedang persamaan-persamaan itu menunjukkan adanya kekerabatan. (Maskoeri Jasin, 1989 : 117).

Menurut kitab-kitab suci yang berdasarkan wahyu

Ilahi, manusia adalah anak cucu (keturunan) Nabi Adam
 as. Nabi Adam diciptakan oleh Allah dari pada tanah
 liat yang diberi ruh. Dari pada Nabi Adam itu sendiri
 Allah menciptakan ibu Hawa sebagai istrinya Adam dan
 Hawa sebagai suami istri itu menurunkan 41 orang anak
 putra putri, antara lain : Qabil, Habil, Syis dan lain
 lain. Dari pada putra putri beliau itulah tersebar umat
 manusia keseluruh pelosok dunia hingga sekarang. Jadi
 lebih positif kita katakan, bahwa Adamlah bapak manusia
 dan Adamlah manusia yang pertama. Jauh sebelum itu
 Allah telah menciptakan Nur Muhammad.

Sebagai Dzat pencipta (Al-Kholik), Allah juga men-
 ciptakan langit, bumi, matahari, bulan, bintang dan
 planet-planet besar seperti yupiter, saturnus, neptu -
 nus, mars dan lain-lain. Semua tersebar memenuhi alam
 cakrawala dan beredar pada poros dan ril masing-masing
 sejak mula jadinya sampai waktu yang ditentukan. Bumi
 adalah planet yang paling kita kenal,, karena tempat kita
 berdiam. Orang Inggris menyebutnya earth, orang Belanda
 menyebutnya arde dan orang Arab menyebutnya ardlun.
 (A. Aziz Fadil, 1983 : 9).

Sementara itu Allah telah menunjukkan langit bumi
 dan gunung-gunung untuk menjadi kholifah yang akan di-
 serahi untuk mengatur dunia ini. Membangun dunia dan
 membimbingnya ke arah kemajuan, perdamaian dan kemasya-
 hatan bersama (umum). Menegakkan kesejahteraan bersama

antara binatang, dan tumbuh-tumbuhan, antara sesama manusia, dan kemaslahatan segala yang ada diatas bumi ini. Allah menghendaki dunia ini asri, sedap dipandang dan menyenangkan segala makhluk. Tapi tiada seorang makhlukpun yang sanggup menjadi kholifah untuk memikul tanggung jawab itu. Maka dengan kebijaksanaan Tuhan, diciptakan lagi makhluk baru yang memiliki sifat dari sifat-sifat segala makhluk yang telah ada dan mencerminkan sifat-sifat Allah dalam Asma'ul Husna yang 99. Makhluk baru itu dibuat-Nya dari tanah liat yang diberi ruh kemudian diberi nama Adam. Anak cucu Adam inilah yang disebut manusia termasuk kita semua. Kisah ini tertulis, dalam Al-Qur-an surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۚ وَنَحْنُ بِسَمِىْعٍ
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (البقرة : ٢٠)

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat ; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kholifah dimuka bumi". Mereka berkata : "Mengapa Engkau hendak menjadikan (kholifah) di bumi itu seorang yang akan berbuat kerusakan pada nya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?" Tuhan berfirman : Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Depag RI, 1978 : 13).

Kholifah, artinya jenis lain dari makhluk sebelum

65

nya. Bisa juga diartikan sebagai pengganti Allah untuk melaksanakan perintah-Nya terhadap ummat manusia, (Muhammad Musthofa Al-Maroghi, 1985 :129).

C. Sekilas Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Dalam sejarah perkembangan psikologi pada umumnya ini disesuaikan dengan sudut penyorotan bidang yang bersangkutan. Sering pula ditemukan adanya istilah yang sama tetapi dengan arti yang berbeda. Sebaliknya mungkin juga pemberian istilah yang lain terhadap kenyataan atau hal yang sama.

Untuk menghindari kesimpang-siuran dan kesalahpahaman dalam menggunakan istilah dan bidang penyorotan istilah dan bidang penyorotan dengan tujuan yang sama baiklah istilah masa remaja dijelaskan terlebih dahulu. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja, antara lain : Puberteit, Adolescentia, dan Youth. Dan dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan Pubertas atau remaja.

Apabila melihat asal kata istilah-istilah tadi maka akan kita peroleh :

- a. PUBERTY (Inggris) atau PUBERTET (Belanda) berasal dari bahasa latin : Pubertas. Pubertas berarti kelaki-lakuan, kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakuan.

b. *Adolescentia* berasal dari kata latin : *Adulescētia*

Dengan *adulescētia* masa muda, yakni antara 17 dan 30 tahun. (Singgih D. Gunarsa, 1981 :15).

Remaja juga dapat dikatakan sebagai masa yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa tersebut remaja mengalami masa sulit, yaitu masa dimana remaja sedang mengalami perubahan yang sangat cepat sekali pada jasmaninya dan juga pada rohaninya.

Untuk mengatasi berbagai macam kebingungan, sehubungan dengan perubahan yang sedang dihadapinya tersebut, remaja membuat kelompok-kelompok yang anggotanya terdiri dari remaja sebaya, kelompok-kelompok yang dibentuk oleh remaja tersebut merupakan salah satu dari pelarian untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya, dan kehadiran remaja tersebut merupakan salah satu lajan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Disamping teman-temannya tersebut remaja merasa mendapatkan perhatian dan merasa dibutuhkan. Karena biasanya orang-orang dewasa yang berada di sekitarnya masih memperlakukan remaja sebagai anak-anak, padahal remaja itu sendiri tidak ingin diperlakukan demikian.

Pengertian dan pemahaman pembina (pendidik) dan pembimbing terhadap seluk-beluk kejiwaan remaja merupakan hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Jika kelompok ini dibina, dididik dan dibimbing mencapai tujuan

semula. Satu diantara usaha pengertian dan pemahaman dimaksud adalah dengan mengetahui dan mengerti tentang pertumbuhan dan perkembangan pada remaja, khusus dalam mengantar remaja menuju kematangan fisik dan kematangan rohani serta sosialnya. (Andi Mappiare, 1982 : 14).

2. Batasan Remaja

Untuk menentukan kapan dimulainya masa remaja dan kapan berakhirnya, sampai sekarang belum ada kesepakatan pendapat dikalangan para ahli. Hal ini dikarenakan perbedaan tempat, suasana, lingkungan dan iklim dimana para ahli tersebut mengadakan penelitian pada remaja. Untuk mengetahui kapan dimulainya masa remaja dan kapan berakhirnya, ada baiknya menyimak pendapat beberapa ahli yang mengatakan :

1. 0,0 - 7,0 masa anak kecil, masa bermain.
7,0 - 14,0 masa anak - masa belajar.
14,0 - 21,0 masa pubertas - masa menuju dewasa.
(Agus Susanto, 1974 : 28).
2. Adolesen : Masa perkembangan antara umur 19-20 tahun
(Empat Serangkai, 1977 : 14).
3. Dewasa awal : 21 - 40 tahun. (Andi Mappiare, 1982 : 25).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, kiranya tidaklah tergesah-gesah disimpulkan, bahwa secara empiris dari segi psikologis, tentang batasan umur remaja bera-

da dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12 / 13 tahun sampai 17 / 18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17 / 18 tahun sampai 21 / 22 tahun. Sedangkan periode sebelumnya masa remaja ini disebut "Ambang pintu masa remaja" atau sering disebut "periode pubertas" pubertas jelas berbeda dengan masa remaja meskipun bertumpang tindih dengan remaja awal.

Perbedaan pendapat dikalangan para ahli dalam membedakan batasan usia remaja tersebut adalah dikarenakan masa remaja yang dihadapi oleh masing-masing orang yang berbeda. Ada kalahnya seseorang itu mengalami masa remaja yang sangat panjang tapi tidak jarang pula orang mengalami masa remaja yang pendek saja.

Perbedaan dalam mengalami masa remaja adalah karena pengaruh situasi dan kondisi dimana seseorang berada. Misalnya saja remaja kota yang cenderung untuk mengalami masa remaja yang lebih panjang apa bila dibandingkan dengan remaja desa. Remaja kota kebanyakan hidup dalam lingkungan yang berkecukupan dengan tersedianya sarana hiburan yang memadahi yang menyebabkan mereka hidup dalam suasana kesenangan dan ketergantungan yang bergantung kepada orang tua. Lain halnya dengan remaja desa yang lebih cepat bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan lebih cepat untuk segera melepaskan diri

69

dari tanggung jawab orang tuanya dan segera mehekah pada usia muda sudah barang tentu mengalami masa remaja yang relatif pendek.

3. Problema Remaja

Sebagai manusia, anak remaja mempunyai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan pula sumber dari pada timbulnya berbagai probleme didalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Probleme tersebut sering disebut problema remaja.

Yang dimaksud dengan problema remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana remaja itu hidup dan berkembang.

Zakiah Darajat yang telah mengadakan penelitian berbagai macam problema yang dihadapi remaja di Indonesia menyimpulkan sebagai berikut :

Problema Remaja Di Indonesia

Tabel II

!NO! Permulaan masa remaja ! Akhir masa remaja !	
1 ! Problema pelajaran ser!	Problema pelajaran dan pe!
! ta pekerjaan dankebu-!	dan pekerjaan serta kebu-!
! tuhan akan bimbingan ! tuhan akan bimbingan da-!	
! dalam bidang pelajaran!	lam bidang pelajaran dan !

lanjutan Tabel II

! NO ! Permulaan masa remaja !		! Akhir masa remaja !	
1	! dan pekerjaan	! pekerjaan.	!
2	! Memperhatikan diri dan	! Masalah ekonomi dalam	!
	! kesehatan.	! masyarakat.	
3	! Kebutuhan akan berdiri	! Masalah politik di	!
	! sendiri dan bebas dari	! Indonesia.	
	! kekuasaan orang tua.	!	!
4	! Masalah keuangan.	! Kebutuhan akan bimbing-	!
		an dalam persiapan un-	!
		tuk berrumah tangga.	!
5	! Beberapa masalah sosi-	! Memelihara diri.	!
	! al yang dekat dengan		
	! kehidupan mereka.	!	
6	! Beberapa masalah poli-	! Masalah bimbingan dalam	!
	! tik yang menonjol.	! masalah seks.	!

Tabel ini menggambarkan urutan problema yang terpenting dirasakan oleh remaja di awal dan diakhir masa remaja. (Zakiyah Darajat, 1978 : 217).

Problema tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri, tetapi ada kalahnya pula yang sulit untuk dipecahkannya, dalam hal ini memerlukan bantuan kaum pendidik agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.

71

Dalam menghadapi berbagai problem yang dialami manusia, maka secara khusus agama memberikan konsep untuk mengatasinya, yakni dengan cara menanamkan keimanan dan ketasqwaan kepada Tuhan. Sebab suatu perkara yang memberikan kepuasan, kegembiraan, ketenangan dan ketentraman batin ialah apabila seseorang menemukan sesuatu yang selama ini dirindukannya. Pencari kebenaran demikian merindukan Tuhan. Setelah tafakur, berfilsafat dan sebagainya ditemukanlah kesimpulan (Ma'rifat). Ma'rifat tentang adanya Tuhan ini memancarkan kepuasan dan ketentraman batin bahkan kebahagiaan untuk selama-lamanya. (Hamzah Ya'kub, 1984 : 31).

D. Efektifitas Dakwah Melalui Kajian Ketauhidan.

Yang dimaksud dengan efektifitas dakwah melalui kajian ketauhidan adalah perubahan pendalaman Aqidah Islam pada diri obyek dakwah sebagai akibat dari pesan yang telah disampaikan kepadanya.

Efektifitas dakwah melalui kajian ketauhidan di atas diarahkan pada terwujudnya tiga bentuk perubahan itu ialah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya dalam cara berfikirnya (kognitif).
- b. Terbentuknya dalam cara berperasaan/bersikap (afektif).
- c. Terbentuknya dalam taraf hidup dan bertingkah laku (behavioral).

Kemudian pembahasan lebih lanjut sebagaimana di bawah ini :

1. Efek Kognitif

Yang dimaksud efek kognitif dakwah melalui kajian ketauhidan adalah suatu bentuk efektifitas yang berkaitan dengan apa yang difikirkan atau dipersepsikan oleh obyek dakwah tentang aqidah Islam yang ditransmisasikan oleh juru dakwah.

Efek ini baru bisa terjadi apabila ada perubahan dan pembentukan pada apa yang diketahui, difahami dan dimengerti dari pesan dakwah yang diterimanya.

Dengan demikian terbentuknya suatu pengetahuan, pemahaman dan pengertian seseorang tentang isi yang merupakan hasil dari proses kerja fikiran terhadap rangsangan yang menyentuhnya, kualitas dari berfikir itu tergantung kepada sampai dimana baidnya dapat memilih dan mempergunakan informasi itu. (R. Turman Sirait, 1986 halaman 112).

Drs. Jalaluddin Rahmat Msc. Berpendapat bahwa: berfikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (decation making), memecahkan persoalan (problem solving) dan menghasilkan yang baru (kreativity). (Jalaluddin Rahmat, 1988, 77).

Dari pembahasan diatas jelaslah bahwa berfikir adalah merupakan efektifitas jiwa untuk mencamkan, me-

nyimpan dan memproduksi kesan-kesan melalui penglihatan alat indera.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbicara masalah pembentukan pengetahuan dan pengertian pada diri obyek dakwah tentang isi pesan - yang disampaikan, Drs. Anwar Arifin berpendapat dalam bukunya "Strategi Komunikasi", sebagai berikut :

Pengertian itu sesungguhnya adalah merupakan salah satu manifestasi dari proses berfikir, ia adalah beristiqomah pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu, yang bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan panca indera, setelah melalui kerja fikir. (Anwar Arifin, 1984, 43).

Agar komunikasi itu lebih efektif, maka pesan dalam komunikasi harus menarik perhatian, untuk membangkitkan audience terhadap pesan yang disampaikan, maka pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, harus membangkitkan kebutuhan pribadi, sasaran dan harus menyorotkan jalan untuk memperoleh kebutuhannya. (Anwar Arifin, 1984, 68-69).

Lain dari pada itu untuk menarik perhatian, maka dalam menyajikan perlu diadakan penekanan, hal ini dapat dilakukan dengan memperkeras suara dalam kalimat

yang hendak ditekankan. Penekanan itu dapat dilakukan dengan mengulang-ulangi maksud kalimat yang hendak ditekankan, dengan memakai beberapa macam bentuk kalimat atau perkataan dengan maksud yang sama.

Dalam rumusan diatas, kita ketahui bagaimana pentingnya membangkitkan perhatian salam menunjang komunikasi yang berpengaruh pada diri obyek dakwah. (Toha Yahya Oemar, 1971, 56).

2. Efek Efektif

Efek efektif adalah salah satu bentuk efektif yang berkaitan dengan perubahan perasaan atau sikap dari obyek dakwah dalam menanggapi terhadap aqidah Islam yang telah disampaikan oleh da'i kepadanya. Efek-efek ini baru terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, setuju atau tidak setuju oleh obyek dakwah terhadap tauhid sebagai materi dakwah yang telah diterimanya.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan sikap atau perilaku, Drs. Karti Kartono mengemukakan rumusannya sebagai berikut :

"Sikap atau attitude (perilaku) merupakan kognitif yang dinamis, yang banyak dimuat unsur-unsur emosional (afektif) dan disertai kesiagaan untuk berreaksi." (Kartini Kartono, 1981, 224).

Sejalan dengan perubahan sikap ini, Drs. Anwar Arifin mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Strategi

75

Komunikasi", sebagai berikut :

"Juga perlu mendapat perhatian bahwa komunikasi yang bertendensi merubah sikap khalayak, kepadanya harus didasarkan konsepsi yang positif dan sekali-kali bukan konsepsi yang negatif. Maksudnya memberikan hal-hal yang baik kepada khalayak dan sama sekali tidak mencela pendapatnya dan sikapnya." (Anwar Arifin, 1984, 71).

3. Efek Behavioral

Efek behavioral adalah salah satu bentuk efek yang berkaitan dengan pola perilaku keagamaan obyek dakwah dalam mengikuti aqidah Islam yang disampaikan kepadanya. Efek ini baru terjadi apabila ada perubahan pada diri obyek atas apa yang dilakukan dalam memberikan responden terhadap aqidah Islam melalui kajian ketauhidan yang diterimanya.

Dibagian awal dari pembahasan tentang efektifitas dari pada dakwah melalui kajian ketauhidan disebutkan bahwa efek dari kajian ketauhidan adalah perubahan aqidah Islam pada obyek dakwah sebagai akibat dari pesan yang telah disampaikan kepadanya. Hal ini menunjukkan, bahwa tauhid adalah materi dakwah yang bersifat keyakinan (aqidah) dan pendalaman.

Jadi dengan adanya aqidah Islam yang disampaikan oleh juru dakwah, kemudian aqidah tersebut dapat di

mengerti, difahami dan didalami oleh obyek dakwah, yang selanjutnya dimiliki sebagai pengalaman dan pengetahuan keagamaan, lalu aqidah Islam tersebut bisa mempengaruhi kesadaran jiwa mereka untuk mau menerima dan menyetujui apa yang diharapkan oleh isi aqidah Islam.

Berkaitan dengan pentingnya mewujudkan kesadaran jiwa untuk mau menerima dan menyetujui aqidah Islam, maka Allah SWT. telah memberikan motivasi kepada orang yang hidup beragama. Dalam Al Qur-an surat Al-Bayyinah ayat 5, Allah berfirman :

وما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيموا الصلاة ويؤتوا الزكاة وذلك دين القيمة (البينة : ٥)

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus. (Depag RI, 1978 : 1084).

Kalau dikaitkan dengan kandungan firman Allah

diasas, maka dakwah sebagai usaha untuk merubah dan membentuk pendalaman manusia beragama harus berperan :

- a. Berperan sebagai normalisator, artinya akan menormalkan yang telah hidup dan berkembang sehingga kesadaran relegius tercapai sesuai dengan pedoman agama.
- b. Berperan sebagai dinamisator, artinya mendinamisir yang telah menjadi kesadaran diri manusia yang sesuai dengan pedoman-pedoman agama Islam.

- c. Berperan sebagai profesor, artinya mengadakan profesi dengan petunjuk-petunjuk, peringatan - peringatan (materi yang tepat) terhadap semua kemungkinan penyakit-masyarakat yang telah dikehendaki agama dan semua perlakuan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- d. Berperan sebagai tahrif, artinya dakwah harus dapat meningkatkan usaha meringankan kesulitan atau penderitaan yang dialami diri dan masyarakat dengan petunjuk yang kongkrit, kontinue dan tepat.

Ketiga efek dari dakwah melalui kajian ketasuhidan dengan materi Aqidah Islamiah diatas adalah merupakan jawaban dari berbagai macam permasalahan dalam hidup yang bertalian erat dengan kepuasan, kegembiraan, ketenangan dan ketentraman batin, karena kesemuanya itu dapat dicapai dengan menanamkan keimanan dalam keyakinan. Keikhlasan dalam perasaan dan keislaman dalam perbuatan. Sebagaimana dalam percakapan Rasulullah dengan malaikat Jibril. :

----- قال يا محمد اخبرني عن الاسلام فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان تشهد ان لا اله الا الله وان محمدًا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا قال صدقت قال

فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيَصَدِّقُهُ قَالَ فَخَبِّرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ :
 أَنْ تُوْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَخَبِّرْنِي
 عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ
 تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ الخ (رواه مسلم)

"Diuajarkan, "Ya Muhammad ! terangkanlah kepadaku tentang Islam. "jawab Nabi SAW. "Islam adalah (1) mengakui tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad Rasulullah, (2) mendirikan sholat (3) membayar zakat, (4) puasa Ramadhan, dan (5) haji ke Baitullah, jika engkau sanggup melaksanakannya, " "Engkau benar !" kata orang itu kata ayahku, "kami heran terhadap orang itu, dia yang bertanya tetapi dia pula yang mengatakan benar,". Kemudian orang itu bertanya, "Terangkanlah kepadaku tentang Iman ! "Jawab Nabi SAW. "Iman adalah (1) Iman kepada Allah (2) iman dengan Malaikat-Nya, (3) Iman dengan kitab kitabnya, (4) Iman dengan para Rasul-rasul-Nya, (5) Iman dengan hari Qismat, (6) Iman dengan Qodlo - qodar baik maupun buruk, "kata orang itu, "Engkau benar", Kemudian dia bertanya pula, "Terangkanlah kepadaku tentang Ihsan ! "jawab Nabi SAW. "Ihsan adalah : menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, sekalipun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu ... (HR. Muslim). (Ma'mur Daud 1986 : 2-3).

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DAKWAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MELALUI KAJIAN KETAUHIDAN PADA REMAJA

MASJID DARUSSALAM DESA WADENG

A. Studi Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Wadeng

Desa Wadeng adalah salah satu dari dua puluh satu desa di kecamatan Sidayu kabupaten Gresik . Letak desa Wadeng berada diantara perbatasan kecamatan Ujung Pangkah dan Kecamatan Panceng, jaraknya kira-kira 30 Km dari Kabupaten Gresik. Konon desa tersebut didominasi oleh ajaran Islam dan penduduknyapun sangat taat menjalankan ajaran agama Islam. Kenyataan ini patut disyukuri karena tidak jauh dari desa tersebut (kira-kira 2 Km.) berdiri dua pabrik besar yaitu PT. Polowijo dan PT. Polosari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan keberadaan pabrik-pabrik yang begitu dekat tersebut, maka tak heranlah bila kesepakatan itu dipergunakan sebagian penduduk desa Wadeng sebagai tempat kerja terutama bagi mereka yang tidak mampu meneruskan sekolah.

Luas wilayah desa Wadeng ± 309 Ha. yang dikelilingi areal tanah pertanian. Jadi tak heran bila sebagian besar penduduk desa Wadeng adalah bertani. Disamping bertani, saat ini mereka mencari nafkah dengan menjadi

sopir, bahkan banyak pula yang bekerja dipabrik-pabrik.

Secara geografis letak desa Wadeng dapat dilihat dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah barat : Desa Doudo Kecamatan Panceng
- Sebelah Timur : Desa Pondok Kecamatan Sidayu
- Sebelah Selatan : Desa Lasem Kecamatan Sidayu
- Sebelah Utara : Desa Bolo Kecamatan Ujung Pangkah.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Darussalam

Perkembangan dakwah Islamiah di desa Wadeng, dapat diketahui dengan adanya suatu bangunan masjid karena masjid merupakan salah satu sarana untuk beribadah kepada Allah SWT. Menurut keterangan dari Bapak Faqih selaku tokoh masyarakat bahwa masjid ini berdirinya pada tahun 1968. Dan perlu diketahui bahwa pembangunan masjid ini selalu bertahap, mengingat biaya yang kurang memadai, sehingga pembangunan masjid ini mengalami 4 tahapan atau renovasi sebagai berikut :

- Pada tahun 1968
- Pada tahun 1979
- Pada tahun 1989
- pada tahun 1997

Seperti halnya dalam sejarah dakwah Islamiah pada umumnya, dalam proses tegaknya dakwah Islamiah tersebut diuntut adanya perjuangan, pengorbanan dan do'a Masjid Darussalam pun tidak luput dari hal itu.

Masyarakat desa Wadeng 100 % pemeluk Agama Islam Dengan demikian aktifitas agama Islampun nampak semarak dan syiar, terutama setiap hari pada sore hari dimasjid atau dimusholla-musholla banyak sekali anak - anak mengaji Al Qur-an, lebih-lebih pada bulan Ramadlon dimana masyarakat Wadeng berduyun-duyun untuk menjalankan shalat Tarawih dan kemudian dilanjutkan dengan tadarus bersama. Sampai sekarang masyarakat desa Wadeng mempunyai sarana Ibadah sebagai berikut :

- Masjid : 1 tempat
- Musholla : 8 tempat

Majunya dakwah Islamiah didesa Wadeng ini, karena munculnya 2 orang pendatang yang benar-benar ingin memperjuangkan agama Islam. Beliau adalah Ustadz Faqih dari Kertosono dan Ustadz Amrin Romli dari Kediri. Perjuangan yang telah dilakukan oleh kedua Ustadz tersebut ternyata bisa menambah wawasan keilmuan terutama mengenai ilmu ketauhidan dan Aqidah.

Dari munculnya kedua Ustadz tersebut, mulai lah beliau dan tokoh masyarakat desa wadeng merencanakan untuk merenovasi bangunan masjid yang masih belum bertembok itu. Tanah Masjid Darussalam desa Wadeng ada hasil waqafan dari seorang warga dengan luas tanah : 379 (tiga ratus tujuh puluh sembilan meter persegi).

Demikianlah sejarah berdirinya masjid Darussalam desa Wadeng yang kami hasilkan dari wawancara.

3. Struktur Organisasi

SUSUNAN PENGURUS TA'MIR MASJID

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"DARUSSALAM" DESA WADENG

Pelindung		: Bapak Kepala Desa Wadeng
Penasehat		: Bapak H. Su'udi Bapak Mundlir
K e t u a	I	: Bapak Moh. Faqih
	II	: Bapak Kasdi
Sekretaris	I	: Bapak Moh. Syahid, BA.
	II	: Bapak Mukarom
Bendahara	I	: Bapak Muzamil Bapak Supi'in

Seksi-seksi

1. Seksi Dana

- H. Thohe Amin
- Moh. Hatta
- Moh. Bashori
- Abd. Ghofir
- Azis

2. Seksi Pembangunan

- Kaseran
- Munir Anwar
- Shuhufan Nadlir
- Abd. Rahman
- Rahmat

3. Seksi Umum

- Nakwan
- Fethul Khoir
- H. Muslim
- Munir Jati
- Sholehah
- Roghib

(Data : Dokumen periode 1992 - 1998)

B. Kegiatan Dakwah Melalui Kajian Ketauhidan

Dakwah adalah suatu proses usaha menyeru dan mengajak manusia untuk mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, menyangkut segi-segi atau bidang bidang yang sangat luas yang ada pada unsur-unsur dakwah meliputi subyek, obyek, materi, metode dan media dakwah.

Adapun realitas dakwah yang berlangsung pada kajian Ketauhidan pada remaja masjid Darussalam Wadeng dalam upaya untuk meningkatkan pendalaman Aqidah Islam pada remaja yaitu :

Nama dari kegiatan ini adalah "kajian Ketauhidan yang berarti suatu kegiatan peningkatan pendalaman Aqidah Islam dengan materi Aqidah atau Ketauhidan. Kegiatan ini mengambil thema "Mengantarkan generasi muda muslim untuk lebih mendalami dan mempunyai wawasan yang Islami". Dan yang menjadi landasan berfikirnya adalah firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ آخِةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران : ١٢٥)

"Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka kalah orang-orang yang beruntung."

(Depag RI, 1978 :93).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: ٣٥)

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."

(Depag RI, 1978 : 165).

Dalam setiap aktifitas dakwah Islamiah tidak luput dari permasalahan yang melatar belakangi adanya kegiatan tersebut, adapun yang melatar belakangi kajian Ketauhidan adalah :

- Masa depan senantiasa menuntut generasi yang berbobot baik dari segi intelektual ataupun kemampuan untuk mengembangkan Islam dalam masyarakat.
- Agama Islam tidak hanya bersifat ritual saja namun lebih berdemensi sosial dan intelektual.
- Banyaknya kesukatan remaja di sekitar kita.
- Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridloi oleh Allah SWT. dan secara khusus tujuan yang ingin di capai dalam dakwah melalui kajian ketauhidan adalah :

- Munculnya generasi muda yang berfungsi sebagai pengamat ilmiah dan mampu bernalar yang berdasarkan Al-

Al Qur'an dan Al Hadits.

- Terciptanya kondisi remaja yang Islami, yang tercer -
min dalam perilaku sehari-hari.
- Terbinanya ukhuwah Islamiah dan keseragaman wawasan .

Terlaksananya acara ini melibatkan beberapaorang yang tergabung dalam kepanitiaan yaitu :

Penanggung Jawab	: Pengurus Ta'mir Remaja masjid Darussalam
K e t u a	: Fathul Khoir
Sekretaris	: Ahmad Ma'afi
Bendahara	: Abdullah Afif

Seksi- seksi

1. Sei. Dana	: Moh. Arofi Moh. Syaikhu R o f i q Muzamil Mahfudz
2. Sei. Tempat	: Kharisma Pribadi Azis Ja'far Moh. Arif Rohman S. Nadlir
3. Sei. Konsumsi	: Ulfatun Niswa Nurul Afidah Anggota remaja masjid

Kajian ketauhidan ini adalah merupakan alternatif dakwah islamiah remaja masjid Darussalam yang bertujuan untuk meningkatkan pendalaman Aqidah Islam utamanya yang berkaitan dengan keimanan. Dan dengan upaya tercapainya tujuan tersebut, maka segenap pengurus remaja masjid Darussalam membentuk kepanitiaan yang bertugas menangani kegiatan ini. Dari panitia yang telah terbentuk tersebut mempunyai hak dan kewajiban sepenuhnya untuk mengatur kegiatan ini termasuk pemberian nama kegiatan ini dengan sebutan kajian ketauhidan.

Kajian ketauhidan yang dimaksud adalah tulisan tulisan atau buku-buku ketauhidan yang diambil sebagai referensi materi kegiatan, dengan demikian materi yang di sajikan dalam kajian ini tidak lepas dari literatur yang telah di tetapkan sebagai rujukannya.

1. Latar Belakang Responden

Kajian Ketauhidan pada kesempatan kali ini, diikuti oleh 18 orang remaja yang terdiri dari 8 orang putra dan 10 orang remaja putri. Dan dari segi usia rata-rata mereka berusia 20 - 30 tahun.

Pelaksanaan kajian Ketauhidan dimasjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik dapat berlangsung dengan baik, karena didukung dengan latar belakang pendidikan mereka (responden) sudah cukup yaitu : S L T P, S L T A dan perguruan Tinggi.

Untuk lebih jelasnya uraian di atas dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Diskripsi Usia Responden

NO !	U S I A !	FREKWENSI !	PROSENTASI !	KET !
1 !	20 - 25 !	12 !	60 % !	!
2 !	25 - 30 !	6 !	40 % !	!
Jumlah !		18 !	100 % !	!

Tabel IV

Diskripsi Pendidikan Responden

NO !	PENDIDIKAN !	FREKWENSI !	PROSESTASI !	KET
1 !	S L T P !	2 !	10 % !	Kerja
2 !	S L T A !	5 !	15 % !	Kerja
3 !	P T !	11 !	75 % !	Aktif
Jumlah !		18 !	100 % !	!

Keterangan :

25 % dari peserta kajian ketauhidan yang ber - pendidikan SLTP dan SLTA sudah bekerja, sedangkan 75 % masih aktif di Perguruan Tinggi, yaitu : 4 orang di IKIP 1 orang di UNMUH, 2 orang di UNAIR, 4 orang di IAIN Su-rabaya. (Data : Anket).

Tabel V

Materi dan Metode Kajian Ketauhidan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.!	Pokok Bahasan	!	M e t o d e	!
1 !	Eksistensi Tuhan	!	Ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab	!
2 !	Konsep Islam tentang Alam	!	Ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab	!
3..!	Konsep Islam tentang Manusia	!	Ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab	!
4 !	Nisbah Tuhan, Alam dan Manusia	!	Ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab	!

Tabel VI

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Kajian

No.!	Hari / Tanggal	!	Muballigh/Da'i	!	Status	!
1 !	Jum'at	!	KH. Ali Asykuri	!	Tokoh Masy/Agama	!
	! 4 Juli 1997	!		!	dan guru	!
2 !	Jum'at	!	Ust. Mundlir	!	Tokoh Masy/Guru	!
	! 11 Juli 1997	!		!	dan guru	!
3 !	Jum'at	!	Ust. Faqih	!	Tokoh Masy/Agama	!
	! 18 Juli 1997	!		!	dan guru	!
4 !	Jum'at	!	KH. Ali Asykuri	!	Tokoh Masy/Agama	!
	! 25 Juli 1997	!		!	dan guru	!

C. Proses Komunikasi Dakwah melalui kajian Ketauhidan

Kegiatan ini merupakan salah satu program dari pada kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid Darussalam dalam rangka untuk mengantarkan generasi muda yang berwawasan islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta untuk menegakkan panji-panji Islam dilingkungan Desa Wadeng. Pelaksanaan komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan ini meliputi :

1). Mubaligh atau Dai

Yang dimaksud dengan mubaligh atau da'i adalah seseorang yang telah memberikan materi yang sesuai dengan kegiatan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V (materi dan metode kajian ketauhidan). Sedangkan Yang menjadi mubaligh atau da'i pada kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel VI (Jadwal Pelaksanaan kegiatan kajian ketauhidan).

2). Peserta kajian ketauhidan

Peserta kajian ketauhidan ini terdiri dari laki-laki dan perempuan yang semuanya berjumlah 18 orang peserta. Termasuk kesemuanya tergolong para remaja yang ada dilingkungan desa wadeng.

Dari sejumlah peserta tersebut masing masing masih berstatus pelajar. Adapun nama - nama peserta dan statusnya adalah sebagai berikut :

! NO !	N A M A	! PENDIDIKAN !
! 01 !	M a h m u d	! P T !
! 02 !	Muhammad Arofi	! S M A !
! 03 !	Muhammad Arif	! P T !
! 04 !	Ahmas Shohib	! S L T P !
! 05 !	Kharisma Pribadi	! S M A !
! 06 !	Ahmad Yazid	! P T !
! 07 !	Muhammad Kafil	! P T !
! 08 !	Abdul Rahman	! S M A !
! 09 !	Zumrotul Faizah	! P T !
! 10 !	Mamluatul Hidayati	! P T !
! 11 !	Nunung Junaida	! P T !
! 12 !	Ulfatun Niswa	! S M A !
! 13 !	Azimatul Hayati	! S L T P !
! 14 !	Nuriama	! P T !
! 15 !	Maghfiroh	! S M A !
! 16 !	Khoirotul Bikha	! P T !
! 17 !	Umi Kulsum	! P T !
! 18 !	Nikmatul Sholihah	! P T !

(Data : Dokumen)

Dalam kegiatan ini seorang mubaligh atau seorang da'i harus benar-benar menguasai materi yang sudah di tentukan oleh panitia, sebagai konsekwensinya sebagai

panitia harus memberikan materi itu kepada seorang mubaligh seminggu sebelum kegiatan tersebut dimulai, sehingga dengan demikian materi yang telah disampaikan itu benar benar mudah difahami dan dimengerti oleh peserta.

Namun demikian, sebelum menyampaikan materi, dari ketiga mubaligh tersebut mempunyai kesepakatan terlebih dahulu, bagaimana supaya materi ini mudah di fahamni dan mengerti, tentunya harus ada salah seorang yang membuka sekaligus memberikan gambaran terlebih dahulu sebelum seorang mubaligh tersebut memberikan materi yang sesuai dengan materi masing-masing.

Selesainya salah seorang membuka sekaligus mengantarkan kegiatan tersebut barulah dilanjutkan dengan materi yang disampaikan oleh seorang mubaligh yang bersangkutan.

Ketika seorang mubaligh itu sudah memulai kajian tersebut, peserta kajian semuanya diharapkan diam dan harus mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh mubaligh yang bersangkutan, sehingga suasana pada ruangan itu benar-benar hangat dan materi yang telah disampaikan oleh seorang mubaligh itu jelas dan mudah dimengerti oleh peserta. Setelah ceramah itu selesai barulah seorang mubaligh itu membuka tanya jawab. Sehingga suasana pada ruangan itu ramai dengan beberapa pertanyaan dari peserta.

Dari sinilah proses komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan ini terjadi feed back antara seorang mubaligh dan peserta kajian ketauhidan ini.

Pada akhir dari kegiatan ini seorang mubaligh memberikan motivasi kepada semua peserta agar nanti tidak melupakan materi yang telah disampaikan oleh seorang mubaligh yang telah memberikan beberapa materi yang ada kaitannya dengan Aqidah Islam.

Sebagaimana biasa acara ini ditutup oleh seorang panitia dengan mengucapkan Alhamdulillah.

(Data : hasil interview)

Dari ketiga mubaligh tersebut, ada perbedaan dalam menyampaikan materi yang ada kaitannya dengan kajian ketauhidan dalam hal ini.

1. Penceramah I (KH. Ali Asykuri)

KH. Ali Asykuri memberikan ceramahnya yang ada kaitannya dengan eksistensi Tuhan dan Nisbah Tuhan, alam dan manusia. Dalam penyampaian materi ini beliau selalu menghimpun pendapat dari berbagai ilmuwan dalam mengartikan Tuhan atau dalam bahasa arabnya Ilah. dan beliau menyampaikan tentang teori keraguan tentang adanya Tuhan tanpa berlaku sebagai seorang kafir.

Kemudian pada bahasan selanjutnya yaitu nisbah Tuhan, alam dan manusia, Beliau juga menyampaikan tentang bagaimana hubungan Tuhan dengan alam, Tuhan de-

ngan manusia, sehingga pada akhirnya materi yang telah disampaikan banyak dimengerti dan difahami oleh peserta kajian ketauhidan.

Setelah materi itu sudah disampaikan semuanya, barulah penceramah itu membuka tanya jawab yang tentunya ada kaitannya dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam tanya jawab ini, seorang penceramah mengharapkan supaya apa yang belum jelas dalam materi yang disampaikannya, hendaknya ditanyakan, agar materi itu benar-benar dijadikan pedoman dalam hidup ini.

2. Penceramah II (Ust. Mundlir)

Ustadz Mundlir memberikan ceramahnya tentang konsep Islam tentang alam. Dalam hal ini beliau menekankan pada aspek informasi, yang tentunya beliau mengambil dari buku-buku tauhid yang ada kaitannya tentang proses kejadian alam, sehingga obyek dakwah itu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengerti tentang kejadian alam itu sebenarnya. Beliau dalam menyampaikan materi ini selalu berhati-hati dan pelan-pelan dalam mengungkapkan kata-kata, karena takut obyek dakwah itu tidak faham, jadi dengan santai tapi serius itu beliau menyampaikan materi itu dengan mantap dan penuh percaya diri.

Dibalik santainya beliau dalam memberikan materi, beliau juga sempat melontarkan pertanyaan kepada peserta yang kiranya tidak mendengarkan dan memperhatikan

kan apa yang telah disampaikan itu, sehingga peserta semuanya tidak berani untuk ramai dengan temannya sendiri, karena takut untuk diberi pertanyaan.

Pada akhir ceramahnya beliau membuka acara tanya jawab untuk peserta kajian ketauhidan.

3. Penceramah III (Ust. Moh. Faqih).

Beliau memberikan ceramahnya kepada peserta kajian adalah mengenai konsep Islam tentang manusia.

Dalam ceramahnya beliau mengungkapkan yang berkenaan dengan asal kejadian manusia, yang tentunya beliau merujuk pada buku-buku tauhid dan ayat-ayat Al-qur'an, seperti penciptaan Nabi Adam, ini tentunya dalam Al-qur'an sudah dijelaskan, sehingga beliau cukup menceritakan lewat ayat-ayat Al-qur'an, Dan juga beliau mengungkapkan manusia itu berasal dari tanah, ini salah satu ungkapan dari tokoh filosofis "Darwin".

Dengan demikian, ceramah yang disampaikan beliau ini tentu membawakan manfaat bagi peserta kajian khususnya, karena dengan ceramah itu peserta merasa tahu diri bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah dari makhluk mati yaitu dari tanah liat.

Untuk itu penceramah ini sangat menekankan pada dialog dan tanya jawab, sehingga apa yang telah disampaikan itu benar-benar dimengerti dan difahami serta di amalkan pada kehidupan sehari-hari.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Dalam menyajikan data tentang efektifitas komunikasi dakwah yang dilaksanakan antara da'i dan remaja peserta kajian ketauhidan terhadap pendalaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik dengan tahapan sebagai berikut :

a. Penyajian Angket

Angket ini dipergunakan untuk mendeteksi keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan kajian ketauhidan dan juga berfungsi untuk mengukur seberapa pendalaman Aqidah Islam pada peserta setelah menerima materi dakwah yang berupa Aqidah Islamiah atau ketauhidan yang telah disampaikan.

Agar tidak salah pengertian dan salah tafsir dalam menggunakan angket, yang sekaligus sebagai pedoman pengukuran, maka perlu kiranya dijelaskan secara rinci tentang cara penggunaannya.

Kategori pertanyaan atau jawaban yang terdiri dari item 1 - 5 adalah sebagai skala pengukuran keaktifan dalam mengikuti kegiatan tersebut, kategori pertanyaan atau jawaban 6 - 20 adalah sebagai skala pengukuran pendalaman Aqidah Islam, dengan pembagiannya 6 - 10 tentang esensi dan eksestensi Tuhan, nomor 11 - 15 ten-

90

tang esensi dan eksestensi alam, nomor 16 - 20 tentang esensi dan eksistensi manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Kriteria score / nilai

Pedoman score / nilai yang dijadikan pijakan dalam mengumpulkan data yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan model pertanyaan - yang ketegorinya memakai :

1. Jawaban a diberi score / nilai 3.
2. Jawaban b diberi score / nilai 2.
3. Jawaban c diberi score / nilai 1.
4. Jawaban d diberi score / nilai 0.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah semua pertanyaan dan jawaban ditarik kembali untuk discoring atau dinilai, dan hasil dari nilai tersebut dimasukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel VII

Rekapitulasi Data Tentang keaktifan Responden
Mengikuti Kajian Ketauhidan

NO	!	Item Pertanyaan					!	Total
Rpd	!	1	2	3	4	5	!	
1	!	3	2	3	3	3	!	14
2	!	1	3	2	3	1	!	10
3	!	3	3	3	2	3	!	14
4	!	3	3	3	3	3	!	15
5	!!	2	3	3	3	3	!	14
6	!	3	3	2	3	3	!	14
7	!	1	3	3	2	3	!	12
8	!	3	2	3	3	3	!	14
9	!	3	3	3	3	2	!	14
10	!	3	1	2	2	1	!	9
11	!	3	3	3	3	3	!	15
12	!	2	3	3	3	3	!	14
13	!	3	3	3	2	3	!	14
14	!	3	2	3	3	3	!	14
15	!	3	3	3	3	2	!	14
16	!	3	3	3	3	2	!	14
17	!	2	3	3	3	3	!	14
18	!	1	3	2	3	1	!	11

Total !240

B. Analisa Data

1. Analisa Kualitatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah menyimak data-data yang ada, maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut, dan dalam analisa kualitatif ini berfungsi untuk melihat proses komunikasi dakwah antara da'i dan remaja peserta kajian ketauhidan di masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik sebagai berikut :

a. Instruktur (subyek Dakwah)

Melihat latar belakang pendidikan dan pengalaman instruktur dalam dakwah Islamiah utamanya dalam dakwah melalui kajian ketauhidan, maka memungkinkan untuk menguasai materi yang disampaikan.

b. Remaja (Obyek Dakwah)

Remaja yang datang ke tempat kajian ketauhidan sudah cukup dewasa, didukung lagi dengan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut adalah dorongan dari hati nurani sendiri, sehingga kesiapan obyek dakwah tidak diragukan lagi.

c. Materi Dakwah

Dari latar belakang pendidikan obyek dakwah mayoritas dari pendidikan umum dan minimnya akan pengetahuan Aqidah, maka materi dakwah yang membahas ketauhidan sesuai dengan kebutuhan obyek dakwah.

d. Metode Dakwah

Partisipasi aktif obyek dakwah dalam mendengarkan

materi yang disampaikan dan tanya jawab yang berlangsung dengan baik, menunjukkan bahwa metode dakwah mampu mengikuti dan menerima metode yang digunakan.

(Data Observasi).

e. Evaluasi

Penyebarkan angket yang diberikan kepada obyek dakwah adalah merupakan evaluasi formal. dapat dipergunakan untuk mengetahui kadar pendalaman obyek dakwah terhadap materi yang telah disampaikan. Dan hasil jawaban dari angket tersebut menunjukkan peningkatan pendalaman obyek dakwah terhadap materi yang disampaikan.

Jadi proses komunikasi dakwah antara da'i dan remaja peserta kajian ketauhidan terhadap pendalaman Aqidah Islam di Masjid Darussalam Wadeng Sidoarjo Gresik, sudah cukup untuk menjawab hipotesa yang berbunyi "Komunikasi dakwah yang dilaksanakan antara da'i dan remaja peserta kajian ketauhidan terhadap pendalaman Aqidah Islam di Masjid Darussalam Wadeng Sidoarjo Gresik efektif".

2. Analisa Kuantitatif

Analisa Kuantitatif ini berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya efektifitas komunikasi dakwah, dan sejauh mana efektifitas komunikasi dakwah yang dilaksanakan antara da'i dan remaja peserta kajian ketauhidan terhadap pendalaman aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidoarjo Gresik.

Agar lebih jelas dan sistematis didalam pembuktian hipotesa, maka data kuantitatif yang telah disajikan, dan akan dianalisa melalui analisa statistik dengan rumus Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu nilai mean (rata-rata) serta kategori dari hasil angket yang diberikan ketika pelaksanaan komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan terhadap pemahaman aqidah islam, sedangkan untuk mengetahui nilai meannya melalui rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Sehingga untuk angket ketika dilaksanakannya komunikasi dakwah melalui kajian ketauhidan nilai meannya adalah

$$M = \frac{240}{18} = 13,3$$

Dan untuk angket pelaksanaan komunikasi dakwah setelah mendapat pemahaman aqidah islam, nilai meannya adalah:

$$M = \frac{618}{18} = 34,3$$

Dengan mengacu pada nilai mean yang telah diketahui tersebut, maka kita akan dapat mengetahui kategori nilai tiap responden terhadap hasil angketnya. secara lebih jelasnya sebagaimana disebutkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel IX

Tentang Tinggi Rendahnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kategori Nilai Jawaban Responden

NO	Variabel Bebas			!	Variabel Terikat		
	! Score	! Mean	! Kategori		! Score	! Mean	! Kategori
1!	14	! 13,3	+	!	35	! 34,3	+
2!	10	! 13,3	-	!	36	! 34,3	+
3!	14	! 13,3	+	!	37	! 34,3	+
4!	15	! 13,3	+	!	37	! 34,3	+
5!	14	! 13,3	+	!	36	! 34,3	+
6!	14	! 13,3	-	!	36	! 34,3	-
7!	12	! 13,3	+	!	38	! 34,3	+
8!	14	! 13,3	+	!	37	! 34,3	+
9!	14	! 13,3	-	!	35	! 34,3	-
10!	9	! 13,3	+	!	32	! 34,3	-
11!	15	! 13,3	+	!	29	! 34,3	+
12!	14	! 13,3	+	!	38	! 34,3	+
13!	14	! 13,3	+	!	35	! 34,3	+
14!	14	! 13,3	+	!	36	! 34,3	-
15!	14	! 13,3	+	!	30	! 34,3	+
16!	14	! 13,3	+	!	35	! 34,3	+
17!	14	! 13,3	+	!	35	! 34,3	+
18!	11	! 13,3	-	!	31	! 34,3	-

Dari tabel diatas diperoleh sebanyak 14 responden yang berkategori (+) dan 4 responden yang berkategori (-), untuk variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikat sebanyak 13 responden berkategori (+) dan 5 berkategori (-).

Berdasarkan pada apa yang telah diketahui dari kedua tabel tersebut diatas, maka disusunlah tabel persiapan, yaitu sebagai berikut :

Tabel X
Tabel Persiapan

! Keaktifan mengikuti ! ! kajian !	! Perubahan setelah ! ! mendapat kajian !	Jumlah !
! Tinggi	! 12 !	! 14 !
! Rendah	! 1 !	! 4 !
! Jumlah	! 13 !	! 18 !

Dari tabel persiapan tersebut diketahui, bahwa :

$$Fo_1 = 12, Fo_2 = 1, Fo_3 = 2, Fo_4 = 3$$

Sebelum dimasukkan dalam rumus X^2 dimana terdapat nilai F_h , maka terlebih dahulu harus mencari nilai F_h (Frekuensi yang diharapkan) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\text{Jumlah baris}}{N} \times \text{Jumlah kolom}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat di cari nilai $F_{h_1}, F_{h_2}, F_{h_3}, F_{h_4}$

$$Fh_1 = \frac{14}{18} \times 13 = \frac{182}{18} = 10,1$$

$$Fh_2 = \frac{4}{18} \times 13 = \frac{52}{18} = 2,8$$

$$Fh_3 = \frac{14}{18} \times 4 = \frac{56}{18} = 3,1$$

$$Fh_4 = \frac{4}{18} \times 5 = \frac{20}{18} = 1,1$$

Dengan demikian diketahui bahwa nilai $Fh_1 = 10,1$,
 $Fh_2 = 2,8$, $Fh_3 = 3,1$, $Fh_4 = 1,1$. Setelah itu barulah
 kemudian mencari nilai X^2 yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

$$X^2 = \frac{(F_{o1} - F_{h1})^2}{F_{h1}} + \frac{(F_{o2} - F_{h2})^2}{F_{h2}} + \frac{(F_{h3} - F_{h3})^2}{F_{h3}} + \frac{(F_{h4} - F_{h4})^2}{F_{h4}}$$

$$X^2 = \frac{(12 - 10,1)^2}{10,1} + \frac{(1 - 2,8)^2}{2,8} + \frac{(2 - 3,1)^2}{3,1} + \frac{(3 - 1,1)^2}{1,1}$$

$$X^2 = \frac{(1,9)^2}{10,1} + \frac{(-1,8)^2}{2,8} + \frac{(-1,1)^2}{3,1} + \frac{(1,9)^2}{1,1}$$

$$= \frac{3,61}{10,1} + \frac{3,24}{2,8} + \frac{1,21}{3,1} + \frac{3,61}{1,1}$$

$$= 0,35 + 1,15 + 0,39 + 3,28$$

$$= 5,17$$

Dengan menggunakan db: 1, maka taraf signifikansi
 5 % yang berarti sama dengan taraf kepercayaan 95 %, se-

hingga diketahui nilai kritiknya (χ^2_t) adalah 3,84

Untuk menguji kebenaran hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

- Hipotesa nihil (H_0) diterima jika nilai χ^2_o lebih kecil dari pada nilai χ^2_t
- Hipotesa nihil ditolak jika nilai χ^2_o lebih besar dari pada nilai χ^2_t

Sehingga diketahui bahwa hasil χ^2_o : 5,17 itu lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kritiknya yaitu χ^2_t : 3,84 ($\chi^2_o = 5,17 > \chi^2_t = 3,84$).

Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria pengujian-hipotesa tersebut diatas, maka hasilnya adalah menolak hipotesa nihil (H_0) yang berbunyi : "Efektifitas Komunikasi Dakwah melalui Kajian Ketauhidan Terhadap Pemahaman Aqidah Islam pada Remaja Masjid Darussalam Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, Tidak berhasil".

Sebagai konsekwensinya adalah menerima hipotesa kerja (H_1) yang berbunyi ; "Efektifitas Komunikasi Dakwah melalui Kajian Ketauhidan terhadap Pemahaman Aqidah Islam pada Remaja Masjid Darussalam Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, berhasil".

Sedangkan untuk mencari atau mengukur seberapa besar keberhasilan tersebut ditimbulkan, dengan menggunakan rumus Koefisien Kontigensi (KK) yaitu sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{5,17}{5,17+18}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{5,17}{23,17}}$$

$$KK = \sqrt{0,22}$$

$$KK = 0,5$$

Hasil KK yang diperoleh tersebut diatas, jika dikonsultasikan dengan tingkat hubungan yang dikemukakan oleh Guilford, maka nilai $KK = 0,5$ adalah termasuk dalam kategori tingkatan nilai $0,40 - 0,70$ yang artinya bahwa pelaksanaan Efektifitas Komunikasi Dakwah melalui Kajian Ketauhidan terhadap Pemahaman Aqidah Islam pada Remaja Masjid Darussalam Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik menunjukkan keberhasilan yang cukup berarti.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan teori kemudian mencocokkan dengan data yang dapat dikumpulkan selama penelitian, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi Dakwah yang dilaksanakan antara da'i dan remaja peserta Kajian Ketauhidan adalah efektif dalam meningkatkan pemahaman Aqidah Islam pada remaja masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik.
2. Komunikasi Dakwah yang dilaksanakan antara da'i dan remaja peserta kajian Ketauhidan mempunyai tingkat efektifitas yang cukup berarti, hal ini dapat kita lihat dari hasil perhitungan dalam analisa data yang menggunakan analisa Chi Kwadrat bahwa X^2_o hasil penelitian (5,17) adalah lebih besar dari pada nilai kritik X^2_t (3,84) dalam tabel.

B. Saran-saran

Diharapkan bagi para da'i khususnya para pelaksana kajian Ketauhidan di masjid Darussalam Wadeng Sidayu Gresik agar meningkatkan dakwah melalui kajian ketauhidan, karena terbukti dakwah melalui kajian ketauhidan ini berpengaruh atau mempunyai efektifitas terhadap obyek dakwah. Dan yang terpenting, dalam mengemas materi

materi dakwah diharapkan benar-benar memperhatikan metode yang telah dituntunkan oleh Allah SWT. alias bihik-
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mah, sehingga dakwah islamiah tidak terkesan frontal.

C. Penutup

Al-hamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Yang Maha Penyayang dan tak terbilang-bilang rahmat-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dan terwujud.

Tak lupa semoga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para Sahabat beserta keluarganya dan semua ummat manusia yang mengikutinya .

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B I B L I O G R A F I

- Abdillah Hanafi, Memahami Komunikasi Antar Manusia, Usaha Nasional, Surabaya, 1984.
- Abdul Aziz, Kebersihan Iman Dan Tauhid, Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Abd. Rosyad Shaleh, Menejemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Abd. Rahman Madjrie, Meluruskan Tauhid Kembali Ke Aqidah Salaf, Prima Press, Bandung, 1989.
- A. Aziz Fadil, Tiologi Islam Menuju Dunia Yang Diridhoi Tuhan, B P E F, Yogyakarta, 1983.
- Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, Aksara Baru, Jakarta 1986.
- Ahmad Musthofa Al-Maroghi, Terjemah Tafsir Al-Maroghi, CV. Toha Putra, Semarang, 1983.
- Ahmad Warson Al-Munawir, Kamus Arab Indonesia Terlengkap, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 1984.
- Amrullah Ahmad, Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial, Prima Duta, Yogyakarta, 1983.
- Andi Mapiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Asmuni Sukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islamiah, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.
- Astrid S. Susanto, Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek I, Bina Cipta, 1988.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Depag RI, 1978.
- Empat Serangkai, Kamus Umum Jiwa Dan Pendidikan, Al-Ma'arif, Bandung, 1977.

Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah Dan Leadership, CV. Diponegoro, Bandung, 1992.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
, Filsafat Ketuhanan, PT. Al-Ma'arif, Bandung
1984.

Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Remaja Karya,
Bandung, 1988.

Kartini Kartono, Psikologi Sosial Perusahaan Dan Industri,
CV. Rajawali, Jakarta, 1981.

Muhammad Al-Ghozali, Fiqhus Siro, Alih Bahasa, Abu laila,
Muhammad Thohir, PT. Al-Ma'arif, Bandung, Cet. 2.

Muhammad Imaduddin Abdurrohimi, Kuliah Tauhid, Yayasan Pem-
bina Sari Insan (YAASIN), 1990.

Maskoer Jasin, Ilmu Alamiah Dasar, Untuk Perguruan Tinggi
dan Umum, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989.

Ma'mur Daud, Terjemah Hadits Shohih Muslim, Wijaya, Jakar-
ta, 1986.

M. Arifin M.ED., Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi,
Bumi Aksara, 1990.

M. Chothib Quzwain, Mengenal Allah, Suatu Studi Mengenai
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ajaran Tasawuf Syekh Abdus Somad Al-Palimbani, Bina
Ilmu, Jakarta, 1985.

Muhammad Sa'id Al-Qothoni, Muhammad Bin Abdul Wahhab, Mu-
hammad Qutb, Memurnikan Laa Ilaaha Illallah, Gema Insa
ni Press, Jakarta, 1992.

Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, CV. Ramadani,
1991.

Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,
Remaja Karya, Bandung, 1986.

Singgih Gunarsa, Psikologi Remaja, B P K, Gunung Mulia,
Jakarta, 1981.

Sutrisno Hadi, Statistik II, Andi Offset, Jakarta, 1988.

Syeh Muhammad Al-Ghozali, As-Sunnah An-Nabawiyah Bain -
Ahl Al-Fiqh Wa Al-Hadits, Penerjemah, Muhammad Al-Ba-
qir, Studi Kritis Atas Hadits, Mizan, Bandung, 1992.

Syeh Muhammad Abduh, Risalah Tauhid, Bina Ilmu, Jakarta, 1992.

Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Wijaya, Jakarta, 1971.

Ton Kertopati, Dasar-Dasar Publisistik, Jakarta 1989.

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, CV. GMP., Jakarta, 1987.

Yoyon Mudjiono, Ilmu Komunikasi, Biro Penerbitan Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1989.

Zakiah Darajat, Problema Remaja Di Indonesia, Bulan Bin-
tang, Jakarta, 1973.

_____, Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Gu-
nung Agung, Jakarta, 1985.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id